

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI TENTANG METODE  
MENGAJAR GURU, DAN PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**AGNES YUHESTIFIANI  
NPM 2213031045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**AGNES YUHESTIFIANI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 siswa yang ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis dilakukan secara regresi linear sederhana menggunakan uji t dan secara regresi linear berganda menggunakan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat belajar siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 57.218 > F_{tabel} = 2,71$  dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,669 atau 66,9% menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat, sedangkan 33,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran, Minat Belajar

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, PERCEPTIONS OF TEACHING METHODS, AND USE OF LEARNING MEDIA ON THE LEARNING INTEREST OF STUDENTS AT SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**AGNES YUHESTIFIANI**

This study aims to analyze the influence of self-efficacy, perceptions of teachers' teaching methods, and the use of instructional media on the learning interest of 11th-grade students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung. This study employs a descriptive-verification method using an *ex post facto* approach and a survey. The study population comprises all 11th-grade students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung for the 2025/2026 academic year. Sampling was conducted using probability sampling with simple random sampling, resulting in a sample of 89 students determined through the Slovin formula. Data collection was conducted via questionnaires, documentation, and observation. Hypothesis testing was performed using simple linear regression with the t-test and multiple linear regression with the F-test. The results of the study indicate that self-efficacy, perceptions of teachers' teaching methods, and the use of learning media have a significant effect, both partially and simultaneously, on the learning interest of students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Based on the test results, the calculated F-value (*F<sub>hitung</sub>*) of 57.218 is greater than the critical F-value (*F<sub>tabel</sub>*) of 2.71, with a coefficient of determination (*R-squared*) of 0.669 (66.9%). This indicates that the independent variables in this study can explain the dependent variable, while the remaining 33.1% is influenced by other factors outside the scope of this study.

**Keyword :** Self-efficacy, Teaching Methods, Learning Media, Interest in Learning

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI TENTANG METODE  
MENGAJAR GURU, DAN PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AGNES YUHESTIFIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**Judul Skripsi :** **PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI  
TENTANG METODE MENGAJAR GURU,  
DAN PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa :** **Agnes Yuhestifiani**  
**NPM :** **2213031045**  
**Program Studi :** **Pendidikan Ekonomi**  
**Jurusan :** **Pendidikan IPS**  
**Fakultas :** **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

**Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19900806 201903 2 016**

**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19930122 202421 2 027**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
**NIP. 19741108 200501 1 003**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19930713 201903 1 016**

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris**

**: Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP. 19870504 201404 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 April 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agnes Yuhestifiani  
NPM : 2213031045  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 April 2026



**Agnes Yuhestifiani**

**2213031045**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agnes Yuhestifiani yang biasa dipanggil Agnes atau Anes. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 08 Agustus 2004, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Hadi Wahyudi dan (Almh) Ibu Yusri Yanti. Penulis berasal dari Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Harapan Jaya, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022.
4. Pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Bakung Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri Satu Atap 1 Gedung Meneng. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif dalam organisasi *Association of Economic Education Students* (Assets), dan menjadi anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan. Melalui kegiatan organisasi tersebut, penulis mengembangkan berbagai *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta memberikan kontribusi dalam beragam acara dan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh Assets.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini hingga tahap akhir. Dengan penuh rasa hormat dan ungkapan syukur, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

### ***My Greatest Inspiration***

Karya ini dengan penuh ketulusan penulis persembahkan kepada Mama, Papa, serta kakak tercinta Arief Yushandi, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, dan kekuatan bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan tanpa mudah menyerah. Terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang yang tulus, bimbingan dan didikan yang berharga, pengorbanan serta kesabaran yang tiada henti, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan perjuangan penulis hingga sampai pada tahap ini.

### **Keluarga Besar**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa atas keberhasilan ini. Semoga penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian semua.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, doa, dukungan, serta nasihat yang telah diberikan dengan Penuh kesabaran dan ketulusan sebagai bekal berharga bagi penulis selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu dalam setiap aspek kehidupan.

### **Almamater Kebanggaanku**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."*

**(QS. Al-Baqarah : 286)**

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah maha mengetahui, sedangkan manusia tidak."*

**(QS. Al-Baqarah : 216)**

*"Ikuti yang kamu anggap baik, dan jauhi yang tak baik untukmu."*

**(Papa)**

*"Dalam setiap perjalanan yang kita lalui, takdir selalu memiliki rencananya sendiri untuk menjadikannya yang terbaik."*

**(Agnes Yuhestifiani)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, anugerah, dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi tentang Metode Mengajar Guru, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, serta Wakil Rektor, segenap Pimpinan, dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah Ibu berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu beserta keluarga.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan, dan keberkahan kepada Ibu, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang terbaik.
10. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan berbagai saran, masukan, serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih atas setiap arahan yang telah Ibu berikan, yang memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan kepada Ibu dalam setiap aktivitas yang dijalankan.
11. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, beserta karyawan Universitas Lampung, yang telah memberikan berbagai bantuan, ilmu pengetahuan, serta arahan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
12. Teruntuk Ibundaku tersayang, pintu surgaku yang telah lebih dahulu berpulang ke keabadian sebelum sempat menyaksikan putri kecilmu ini menapakkan kaki di pelabuhan impian. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, bingkisan sederhana untuk seorang perempuan yang cinta dan doanya mengiringi setiap awal perjalanan penulis. Kehilanganmu adalah ruang sunyi

yang tak pernah benar-benar terisi, tetapi justru dari ruang itulah penulis belajar tentang keikhlasan, kesabaran, dan arti bertahan dalam luka. Ibu, betapa perih rasanya melihat bangku wisuda tanpa hadirmu di sana. Putri kecilmu hari ini berdiri menyandang gelar sarjana, membawa namamu dalam setiap detak syukur yang kupanjatkan. Gelar S.Pd. ini kupersembahkan untukmu, sebagai jawaban atas doa-doa panjang yang dulu kau bisikkan dalam sujudmu, sebagai bukti dari janji kecil yang pernah kuucapkan: *“bahwa aku harus tumbuh menjadi perempuan yang berpendidikan”*. Terima kasih telah menjadi sekolah pertama bagi penulis, tempat belajar tentang cinta tanpa syarat, arti syukur, dan indahnya keikhlasan. Jika hari ini penulis terlihat tegar, itu karena penulis membawa separuh kekuatanmu dalam jiwanya. Semoga setiap doa yang kupanjatkan menjadi peluk yang tak sempat kuberikan, dan semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya.

13. Teruntuk Ayahandaku tersayang, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga mampu menyelesaikan studi strata satu saat ini. Kehadiran Ayahanda menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam setiap langkah kehidupan, yang senantiasa memberikan semangat, energi, serta doa dalam setiap sujudnya. Segala cinta, pengorbanan, dan ketulusan yang telah diberikan selama ini menjadi anugerah yang tak ternilai bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Ayahanda tercinta.
14. Kakakku tercinta, Arief Yushandi, S.Pd. yang selalu hadir dengan arahan, pengingat, dan dukungan yang tulus, menjadi sumber semangat serta kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kelancaran, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkah dan urusannya.
15. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dengan penuh ketulusan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melindungi, dan melimpahkan keberkahan kepada kalian di mana pun berada.

16. Aulia Rafly Lubis, S.Pd. yang mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah. Terima kasih atas kebahagiaan, arahan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sehingga penulis dapat terus bertumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah, serta mengantarkan pada kesuksesan dan terwujudnya setiap cita-cita yang diharapkan.
17. Sahabat terdekat penulis, Elsi Efriliani, Desfi Febiliana Putri, dan Okta Saputri, yang telah menemani lika-liku perjalanan penulis selama masa perkuliahan ini. Kebersamaan yang terjalin memberikan banyak warna, pelajaran, serta dukungan yang berarti bagi penulis. Meskipun masa perkuliahan telah usai, kenangan indah yang pernah dilalui bersama akan selalu tersimpan dengan baik. Semoga setiap langkah yang kalian tempuh ke depan dipenuhi dengan kebahagiaan, kemudahan, dan kesuksesan yang berlimpah, serta segala harapan baik yang diimpikan dapat terwujud dengan indah pada waktunya.
18. Marfuah dan Mawarni Santika, sahabat penulis sejak masa SMA hingga saat ini, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan penuh ketulusan. Kebersamaan yang terjalin dalam setiap fase perjalanan hidup, baik dalam suka maupun duka, menjadi bagian yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah yang ditempuh menuju kesuksesan.
19. Cut Putri Hamizah, sahabatku yang telah hadir dalam kehidupan penulis sejak masa kecil hingga kini. Kebersamaan yang terjalin, meskipun tidak selalu memiliki kesempatan untuk bertemu, tetap menghadirkan dukungan, doa, dan perhatian yang bermakna. Setiap bentuk semangat yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam menjalani proses ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah dan perjuangan yang ditempuh.
20. Kakak tingkat penulis Jihan Dhiya Tsuraya, S.Pd. dan Rajwa Wening Rahayu, S.Pd. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan yang diberikan

menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap tahapan dengan penuh keyakinan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkahnya.

21. Kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi 22. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang senantiasa mengiringi perjalanan studi ini. Kehadiran kalian menjadikan setiap proses pembelajaran terasa lebih bermakna, hangat, dan penuh kenangan yang tak terlupakan.
22. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala bantuan, doa, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 07 April 2026



Agnes Yuhestifiani  
2213031045

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>23</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	23
B. Identifikasi Masalah.....	36
C. Batasan Masalah.....	37
D. Rumusan Masalah .....	37
E. Tujuan Penelitian .....	38
F. Manfaat Penelitian .....	38
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
A. Konsep Teori.....	40
1. Minat Belajar (Y) .....	40
2. Efikasi Diri (X <sub>1</sub> ) .....	47
3. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X <sub>2</sub> ).....	53
4. Penggunaan Media Pembelajaran (X <sub>3</sub> ).....	60
B. Penelitian Yang Relevan .....	66
C. Kerangka Berpikir.....	74
D. Hipotesis Penelitian.....	77
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	78
B. Populasi dan sampel.....	79
1. Populasi .....	79
2. Sampel .....	80
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	81
C. Variable penelitian .....	82
1. Variabel Bebas ( <i>independent</i> ) .....	82
2. Variabel Terikat ( <i>dependen</i> ).....	82
D. Definisi konseptual Variabel.....	83
1. Efikasi Diri (X <sub>1</sub> ) .....	83

2.	Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ) .....	83
3.	Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).....	83
4.	Minat Belajar (Y) .....	83
E.	Definisi Operasional Variabel.....	84
1.	Efikasi Diri ( $X_1$ ) .....	84
2.	Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	84
3.	Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).....	85
4.	Minat Belajar (Y) .....	85
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	87
1.	Kuesioner.....	87
2.	Dokumentasi.....	87
3.	Observasi .....	87
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	88
1.	Uji Validitas Instrumen .....	88
2.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	92
H.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	96
1.	Uji Normalitas .....	96
2.	Uji Homogenitas.....	97
I.	Uji asumsi klasik.....	97
1.	Uji Linearitas Regresi.....	98
2.	Uji Multikolinieritas .....	99
3.	Uji Autokorelasi .....	100
4.	Uji Heterokedastisitas.....	101
J.	Uji hipotesis .....	103
1.	Regresi Linear Sederhana.....	103
2.	Regresi Linear Berganda .....	104
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>106</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	106
B.	Gambaran Umum Responden .....	108
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	108
1.	Efikasi Diri ( $X_1$ ) .....	109
2.	Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	111
3.	Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).....	114
4.	Minat Belajar (Y) .....	116
D.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik .....	118
1.	Uji Normalitas .....	118
2.	Uji Homogenitas.....	120
E.	Uji Asumsi Klasik.....	121
1.	Uji Linearitas Regresi.....	121
2.	Uji Multikolinieritas .....	122
3.	Uji Autokorelasi .....	124
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	125
F.	Pengujian Hipotesis.....	126
1.	Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	126
2.	Pengujian Regresi Linear Berganda .....	132

G. Pembahasan.....	137
H. Keterbatasan Penelitian.....	149
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Kuesioner Minat Belajar Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung .....	25
2. Hasil Kuesioner Efikasi Diri Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung .....	29
3. Hasil Kuesioner Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung .....	31
4. Hasil Kuesioner Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung .....	34
5. Penelitian Relevan.....	66
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.....	79
7. Pehitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Jurusan.....	81
8. Definisi Operasional Variabel.....	86
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Efikasi Diri ( $X_1$ ) .....	89
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	89
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ) ..	91
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Minat Belajar (Y) .....	92
13. Interpretasi Nilai r.....	93
14. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri ( $X_1$ ) .....	93
15. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	94
16. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ )	95
17. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y) .....	95
18. Rincian Analisis Varians (Anova) Untuk Pengujian Kolinieran Regresi .	99
19. Kriteria Pengujian Otokorelasi DW .....	101
20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ).....	110
21. Kategori Variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ) .....	111
22. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	112
23. Kategori Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	113
24. Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).....	114
25. Kategori Variabel Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).....	115
26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Y).....	117
27. Kategori Variabel Minat Belajar (Y) .....	118
28. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	119

29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	120
30. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	122
31. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas .....	123
32. Hasil Uji Autokorelasi.....	124
33. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	126
34. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana ( $X_1$ ) .....	127
35. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_1$ .....	128
36. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana ( $X_2$ ) .....	129
37. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_2$ .....	130
38. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana ( $X_3$ ) .....	131
39. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_3$ .....	132
40. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Berganda .....	133
41. Koefisien Regresi Hasil Uji Hipotesis Berganda .....	134
42. Regresi Berganda (ANOVA) .....	135

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	144
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	145
3. Surat Izin Penelitian .....	146
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	147
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	148
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	150
7. Kuesioner Penelitian .....	156
8. Google Formulir Uji Coba Kuesioner.....	162
9. Hasil Uji Validitas.....	163
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	181
11. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	182
12. Uji Persyaratan Data .....	191
13. Uji Asumsi Klasik.....	192
14. Uji Hipotesis .....	195
15. Penyebaran Link Kuesioner dan Dokumentasi Foto Penelitian.....	197

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam mendorong kemajuan suatu bangsa dan memastikan pembangunan yang berkesinambungan. Individu yang memiliki kompetensi tinggi akan mendorong peningkatan produktivitas, kreativitas, serta daya saing nasional di tingkat internasional. Kualitas SDM yang unggul menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan global dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan (Muhidin dkk., (2025)). Oleh karena itu, penguatan sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks tersebut, pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa. Di era globalisasi dan teknologi, pendidikan tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk generasi yang kritis, adaptif, dan peduli pada keberlanjutan (Pujiati dkk., 2025). Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar melalui pelatihan dan pembelajaran disebut pendidikan, yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Hestingtyas dkk., 2020). Pendidikan yang bermutu tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Kualitas pendidikan sangat menentukan mutu SDM yang dihasilkan, dan semakin baik pendidikan yang diterima, semakin tinggi pula kapasitas individu dalam berkontribusi terhadap pembangunan nasional (Fajartriani dkk., 2024).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas SDM yang unggul merupakan minat belajar. Minat belajar dapat diartikan suatu bentuk perhatian, ketertarikan, atau keinginan yang kuat dari seorang individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sinaga dkk., 2024). Minat belajar dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang didorong oleh rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran, yang pada akhirnya mendukung efektivitas proses pembelajaran (Marnis dan Priyono, 2016). Minat belajar memiliki peran signifikan dalam menentukan pencapaian akademik, baik di jenjang sekolah menengah maupun perguruan tinggi (Maydiantoro dkk., 2021). Sementara itu, siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dan semangat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar (Saputra dkk., 2025).

Dorongan belajar siswa tidak hanya menjadi penentu keberhasilan akademik, tetapi juga merupakan landasan penting bagi perkembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan (Virgantoro dan Rofiqi, 2025). Tingkat minat belajar yang tinggi berperan dalam membantu peserta didik mencapai prestasi akademik sekaligus membentuk keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan sosial. Adanya hubungan positif antara minat belajar dan pencapaian tujuan pendidikan (Bella, 2024). Dengan demikian, peningkatan minat belajar perlu menjadi fokus utama karena tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi untuk dunia kerja.

Pelaksanaan penelitian pendahuluan dilakukan kepada 66 responden terhadap siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang diambil secara acak. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu SMK unggulan di Kota Bandar Lampung, dengan jumlah siswa yang cukup besar serta keberagaman jurusan. Berdasarkan data Dapodik, jumlah siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung mencapai 2.467 orang, terdiri dari 920 siswa laki-laki dan 1.547 siswa perempuan, yang menunjukkan tingginya potensi partisipasi dan representasi dalam kegiatan pembelajaran serta penelitian pendidikan (Kemdikbud, 2025).

Berdasarkan penelitian diperoleh informasi yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari permasalahan pembelajaran yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa, yang tercermin dari ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, meskipun siswa menyadari bahwa materi tersebut memiliki peran penting untuk dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Ketidakkonsentrasi ini mengakibatkan siswa cenderung bersikap pasif, sehingga proses penyerapan materi pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, aktivitas belajar siswa lebih didorong oleh kewajiban akademik semata, bukan oleh dorongan intrinsik berupa rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Permasalahan ini semakin diperjelas oleh rendahnya kesadaran siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami relevansi pembelajaran dengan pengalaman hidup nyata. Situasi ini diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan minat belajar, yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI Jurusan Bisnis Ritel 1 & 2 di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Minat Belajar Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung**

No	Pernyataan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Merasa tidak tertarik mempelajari materi meskipun tahu itu penting.	66,66%	33,34%
2.	Pikiran sering tidak sepenuhnya tertuju pada pelajaran saat kegiatan belajar berlangsung.	75,76%	24,24%
3.	Belajar dilakukan lebih karena kewajiban daripada dorongan dari dalam diri.	66,67%	33,33%
4.	Inisiatif dalam mencari dan memahami manfaat materi pelajaran dalam kehidupan nyata.	33,32%	66,68%

*Sumber: Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025*

Dari Tabel 1, diperoleh informasi bahwa hanya 66,66% siswa yang merasa tidak tertarik mempelajari materi meskipun mengetahui bahwa materi tersebut penting, sedangkan 33,34% siswa menyatakan tidak mengalami hal tersebut. Selanjutnya, diketahui bahwa 75,76% siswa menyatakan bahwa pikiran mereka sering tidak sepenuhnya tertuju pada pelajaran saat kegiatan belajar berlangsung, sementara 24,24% siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Selanjutnya, sebanyak 66,67% siswa mengaku bahwa mereka belajar lebih karena kewajiban daripada dorongan dari dalam diri, sedangkan 33,33% siswa belajar dengan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Selain itu juga, bahwa 66,68% siswa belum terbiasa mencari tahu lebih dalam mengenai manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata, sementara 33,32% siswa sudah mulai mengaitkan pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan minat belajar yang kuat. Siswa belajar lebih karena kewajiban daripada dorongan dari dalam diri, sering tidak fokus saat kegiatan belajar berlangsung, dan belum terbiasa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum tumbuh secara reflektif dan bermakna, melainkan masih bersifat reaktif terhadap tuntutan eksternal. Menurut Ichsani & Hizbullah, (2024) rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis juga tidak dapat diabaikan dalam pembentukan minat belajar. Menurut Yuliani & Syar, (2022) Kondisi fisik yang baik, seperti tubuh yang bugar, istirahat cukup, serta kesehatan yang terjaga, akan sangat memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kondisi fisiknya kurang optimal seperti kelelahan, sakit, atau kurang tidur, biasanya akan lebih sulit berkonsentrasi, cepat bosan, dan tidak menunjukkan perhatian penuh selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, kondisi psikologis yang stabil juga menjadi penentu

dalam menumbuhkan minat belajar, karena perasaan aman, tenang, tidak tertekan, dan bebas dari kecemasan akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, merasa lebih percaya diri, serta mampu terlibat aktif selama proses pembelajaran (Sayuti dkk., 2025).

Minat belajar yang kuat biasanya tercermin dari sikap proaktif siswa dalam mencari sumber pengetahuan tambahan, misalnya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, bertanya saat mengalami ketidakjelasan, dan berusaha memahami suatu konsep secara mendalam, bukan hanya menyelesaikan tugas secara formalitas. Sejalan dengan penelitian Ramadani & Suriani, (2024) bahwa minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pelajaran. Jika minat belajar rendah, maka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan cenderung minimal, sekadar menyelesaikan instruksi, tanpa adanya makna dan keterlibatan mental yang mendalam.

Di sisi lain, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru dan penggunaan media pembelajaran. (Putri dkk., 2022). Kualitas guru juga memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif tetapi juga memberikan motivasi serta mendukung perkembangan karakter siswa (Rahmawati dkk., 2024). Menurut Damayanti & Tolla, (2025) Guru yang menerapkan media pembelajaran interaktif, memberikan stimulus yang relevan, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa yang dapat mengaktifkan minat belajar yang awalnya pasif. Interaksi yang positif antara guru dan siswa mampu menumbuhkan rasa nyaman serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Limbong dkk., (2025) Lingkungan kelas yang mendukung, tertata rapi, aman, dan didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai juga akan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, minat belajar dapat berkembang secara optimal

apabila dukungan eksternal berjalan seiring dengan dorongan internal yang sudah terbentuk pada diri peserta didik.

Pada akhirnya, minat belajar yang tumbuh dari kombinasi kedua faktor tersebut akan membawa dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa, karena siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah, dan memiliki dorongan untuk terus memperbaiki kemampuan diri (Annur dkk., 2025). Upaya peningkatan minat belajar pun perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui penguatan aspek psikologis siswa serta optimalisasi lingkungan belajar yang suportif, sehingga minat belajar dapat menjadi fondasi kuat bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan berkelanjutan.

Dilihat dari faktor-faktor tersebut, maka faktor internal memegang peran utama sebagai pemicu dari dalam diri yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Isini dkk., (2025) ketika peserta didik memiliki kondisi psikologis yang stabil, motivasi yang kuat, serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka minat belajar akan tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Salah satu faktor internal yang memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran adalah efikasi diri siswa (Zahra, 2025). Efikasi diri berfungsi sebagai pondasi awal yang membentuk persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik. Ketika peserta didik memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, maka efikasi diri tersebut akan mendorong munculnya rasa percaya diri dan ketekunan dalam belajar.

Menurut Ode dkk., (2023) efikasi diri merupakan bagian dari kondisi psikologis yang sangat menentukan sikap dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Emosi positif seperti semangat, optimisme, dan kenyamanan yang dirasakan selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang dimiliki (Novitasari & Laili, 2025). Ketika peserta didik merasa mampu dan yakin terhadap potensi dirinya, maka dorongan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar akan meningkatkan minat belajar peserta

didik. Sehingga efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik memberikan pengaruh terhadap tingkat minat belajar. Berikut ini disajikan data hasil kuesioner penelitian pendahuluan terkait efikasi diri berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas XI jurusan Bisnis Ritel 1 & 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Efikasi Diri Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung**

No	Pernyataan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Keaktifan dalam bertanya kepada guru muncul ketika terdapat materi pelajaran yang belum dipahami dengan jelas.	31,81%	68,19%
2.	Keyakinan terhadap kemampuan diri membuat berani bersaing dan tampil di depan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	45,45%	54,55%
3.	Inisiatif untuk mencari sumber belajar lain, seperti buku atau materi tambahan, dilakukan tanpa harus menunggu perintah dari guru.	46,96%	53,04%

*Sumber: Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025*

Dari Tabel 2, diperoleh informasi bahwa hanya 31,81% siswa yang menunjukkan keaktifan dalam bertanya kepada guru ketika terdapat materi pelajaran yang belum dipahami dengan jelas, sedangkan 68,19% siswa lainnya belum menunjukkan keaktifan tersebut. Selanjutnya, diketahui bahwa 45,45% siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga berani bersaing dan tampil di depan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara 54,55% siswa masih belum memiliki keberanian untuk menunjukkan kemampuannya. Selain itu, diperoleh informasi bahwa 46,96% siswa memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar lain, seperti buku atau materi tambahan, tanpa harus menunggu perintah dari guru, sedangkan 53,04% siswa masih cenderung menunggu arahan dan belum menunjukkan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan hasil diatas bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan efikasi diri yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan bertanya saat materi belum dipahami, kurangnya keberanian untuk tampil di depan kelas, serta minimnya inisiatif mencari sumber belajar tambahan tanpa arahan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya masih perlu ditingkatkan. Efikasi diri yang tinggi diketahui dapat mendorong munculnya minat belajar yang lebih kuat karena siswa merasa mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas. Sejalan dengan penelitian Musyarrofah, (2022) efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar siswa. Peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri diikuti oleh meningkatnya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Efikasi diri juga mendorong siswa untuk berupaya memahami materi serta menghadapi berbagai tuntutan belajar dengan lebih positif. Menurut Diryatika dan Armiami, (2023) bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berdampak pada kemandirian belajar, dimana siswa yang merasa mampu cenderung lebih siap mengatasi hambatan dan menentukan strategi belajarnya.

Selain itu, efikasi diri dapat menjadi pemicu tumbuhnya minat belajar yang bersifat intrinsik, di mana siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksa oleh faktor eksternal. Kemampuan belajar secara mandiri yang ditunjukkan oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran juga merupakan manifestasi dari efikasi diri yang kuat. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih aktif mencari tahu, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan lebih terbuka terhadap tantangan akademik (Miao dkk., 2025). Sikap ini mencerminkan minat belajar yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dan berkembang seiring waktu.

Faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor eksternal, khususnya lingkungan belajar yang diciptakan melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Fitrianti & Hidayati, (2025) Metode mengajar guru menjadi pintu pertama yang dijumpai oleh siswa saat mereka memasuki pengalaman belajar di kelas. Jika metode mengajar tersebut

menarik, mudah dipahami, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka kualitas pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat dan berdampak langsung pada minat belajar siswa. Menurut Sulistyaningsih, (2025) suasana hati yang positif seperti senang, nyaman, dan antusias yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru.

Ketika guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan kontekstual, maka emosi positif akan muncul dan mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga bagian penting dari faktor lingkungan belajar yang membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sehingga persepsi siswa tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru memberikan pengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa. Berikut disajikan data kuesioner hasil penelitian pendahuluan mengenai pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan Bisnis Ritel 1 dan 2 di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung**

No	Pernyataan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan belajar di kelas sering terganggu karena suasana yang kurang tertib atau tidak kondusif.	95,45%	4,54%
2.	Tujuan dari setiap pelajaran yang disampaikan guru belum selalu mudah dipahami.	86,36%	13,63%
3.	Waktu pelajaran yang berlangsung terkadang terasa sulit untuk fokus atau tetap semangat.	87,87%	12,13%
4.	Penjelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkadang membingungkan atau sulit dimengerti.	9,09%	90,90%

*Sumber: Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025*

Dari Tabel 3, diperoleh informasi bahwa sebanyak 95,45% siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar di kelas sering terganggu karena suasana yang kurang tertib atau tidak kondusif, sementara hanya 4,54% siswa yang tidak merasakan gangguan tersebut. Selanjutnya, diketahui 86,36% siswa mengaku bahwa tujuan dari setiap pelajaran yang disampaikan guru belum selalu mudah dipahami, sedangkan 13,63% siswa merasa sudah dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, terdapat 87,87% siswa yang merasa kesulitan untuk tetap fokus atau semangat selama waktu pelajaran berlangsung, dan 12,13% siswa yang tidak mengalami kesulitan tersebut. Selain itu, hanya 9,09% siswa yang merasa penjelasan guru terkadang membingungkan atau sulit dimengerti, sedangkan mayoritas, yaitu 90,90% siswa, menyatakan bahwa penjelasan guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil diatas bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tidak hanya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mereka alami secara langsung. Menurut Fadillahsyah, (2025) Lingkungan belajar yang tidak tertib, suasana kelas yang kurang kondusif, serta waktu pembelajaran yang terasa melelahkan dapat menurunkan fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan belajar menjadi aspek penting yang sangat memengaruhi kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi kelas yang kurang tertib dapat menimbulkan gangguan yang menghambat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran (Andrianto dkk., 2020). Ketika situasi tersebut berlangsung bersamaan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang tidak jelas dan sulit dipahami, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencerna inti materi yang disampaikan oleh guru.

Situasi pembelajaran yang tidak fleksibel dan terasa berat secara psikologis dapat memperburuk kondisi belajar siswa. Ketika durasi pelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan ritme belajar siswa, mereka cenderung merasa cepat lelah, kehilangan fokus, dan mengalami penurunan minat untuk

melanjutkan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan Hamzah & Hambali, (2024) bahwa waktu belajar yang tidak adaptif dapat menurunkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penjelasan guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami, hal tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak negatif dari lingkungan belajar yang tidak kondusif. Faktor-faktor seperti kebisingan kelas, ketidaktertiban, dan suasana yang tidak mendukung konsentrasi tetap menjadi penghalang utama dalam membentuk minat belajar yang kuat (Husna, 2020). Keadaan ini menunjukkan bahwa metode mengajar guru perlu mampu menyesuaikan strategi, pengelolaan waktu, dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan metode yang lebih adaptif, persepsi positif siswa terhadap proses belajar dapat meningkat sehingga minat belajar pun berkembang lebih baik.

Faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Agustin dkk., (2025) Media pembelajaran adalah alat yang membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Guru perlu memilih media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan media yang relevan juga membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna (Suherni dkk., 2025). Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif tidak hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa secara emosional dan psikologis. Dengan itu penggunaan media pembelajaran menjadi bagian penting dari lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berikut adalah data mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di kelas XI jurusan Bisnis Ritel 1 & 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung**

No	Pernyataan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan media dalam pembelajaran masih dirasakan kurang membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi.	63,63%	36,36%
2.	Penggunaan media yang digunakan guru mendorong untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.	54,54%	45,46%
3.	Penggunaan media pembelajaran membantu memahami materi dengan lebih mudah.	50%	49,8%
4.	Penggunaan media pembelajaran memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar.	36,36%	63,64%

*Sumber: Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025*

Dari Tabel 4, diperoleh informasi bahwa sebanyak 63,63% siswa menyatakan penggunaan media dalam pembelajaran masih dirasakan kurang membantu meningkatkan ketertarikan terhadap materi, sementara 36,36% siswa menilai media yang digunakan sudah cukup membantu. Selanjutnya, diketahui bahwa 54,54% siswa menyatakan media yang digunakan guru mampu mendorong untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, sedangkan 45,46% siswa merasa dorongan tersebut masih belum dirasakan secara optimal. Selain itu, terdapat 50,2% siswa yang menyatakan bahwa media pembelajaran membantu memahami materi dengan lebih mudah, sementara 49,8% siswa lainnya merasa pemahaman belum banyak terbantu. Terakhir, pada aspek semangat belajar, dimana 36,36% siswa menyatakan media pembelajaran memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar, sedangkan 63,64% siswa belum merasakan adanya dorongan yang berarti dari penggunaan media tersebut.

Berdasarkan hasil di atas bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh bagaimana media pembelajaran digunakan. Sebagian siswa masih merasakan bahwa penggunaan media belum memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan

ketertarikan, membantu pemahaman, maupun menumbuhkan semangat belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan media belum sepenuhnya mampu membangun pengalaman belajar yang lebih efektif. Menurut Sari & Ristiyana, (2025) ketika media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, siswa cenderung kehilangan fokus dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Kualitas media pembelajaran menjadi aspek penting yang sangat memengaruhi ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Yusnaldi dkk., 2025). Penggunaan media pembelajaran yang belum memberikan pengaruh kuat terhadap perhatian dan pemahaman dapat berdampak pada keterlibatan dalam proses belajar. Ketika media tidak secara optimal membantu memfokuskan perhatian maupun mempermudah pemahaman materi, dorongan untuk berpartisipasi aktif menjadi terbatas. Menurut Dewi dan Astuti, (2024) menegaskan bahwa efektivitas media berkaitan erat dengan kemampuannya mendukung penyampaian materi sehingga mampu menumbuhkan minat belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran yang mudah digunakan, tersedia secara memadai, dan mampu meningkatkan pemahaman serta ketertarikan terhadap materi pelajaran merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Meskipun sebagian besar siswa merasa bahwa media pembelajaran sudah cukup membantu, namun efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada relevansi, kemampuan guru, dan dukungan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berkualitas perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti peran efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran dalam memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru, dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang muncul dalam konteks tersebut, di antaranya adalah:

1. Siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan tingkat minat belajar yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari sikap kurang antusias dalam mempelajari materi pelajaran, kecenderungan untuk tidak fokus selama proses pembelajaran, serta motivasi belajar yang lebih didorong oleh tuntutan eksternal daripada dorongan intrinsik.
2. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas belajar menjadi kurang optimal.
3. Siswa belum terbiasa mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap isi materi.
4. Faktor kondisi psikologis siswa, yaitu tingkat efikasi diri, belum sepenuhnya mendukung kesiapan belajar yang mandiri dan berkelanjutan. Ketidakstabilan dalam aspek ini berpengaruh terhadap konsistensi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan kelas belum sepenuhnya mendukung pengembangan minat belajar siswa secara optimal.
6. Lingkungan kelas yang kurang tertib, suasana belajar yang tidak kondusif, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran turut menjadi faktor penghambat dalam membangun konsentrasi dan minat belajar siswa.

7. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa, bersifat monoton, dan belum dimanfaatkan secara optimal, materi yang disampaikan menjadi kurang menarik bagi siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pada latar belakang penelitian ini dibatasi pada Efikasi Diri ( $X_1$ ), Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), dan Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap Minat Belajar ( $Y$ ), pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru terhadap minat pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keilmuan khususnya di bidang pendidikan tentang efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya efikasi diri, persepsi terhadap metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk melihat bagaimana minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penguatan efikasi diri, penerapan metode mengajar yang tepat, dan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

4) Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa Universitas Lampung untuk melakukan penelitian dengan variabel yang serupa, serta menjadi referensi tambahan dalam pengembangan pustaka akademik, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Efikasi Diri ( $X_1$ ), Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ) dan Minat Belajar ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025

5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah ilmu Pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1) Minat Belajar (Y)

##### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini berlandaskan pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti serta kebutuhan estetik (Slameto, 2010). Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut akan mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kemudian berkembang menjadi minat belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, *Self-Determination Theory* menekankan bahwa kondisi sosial, biologis, dan budaya berperan penting dalam mendukung atau menghambat perkembangan optimal individu (Ryan & Deci, 2017). Hal ini menjelaskan bahwa siswa akan menunjukkan motivasi, keterlibatan, dan kesejahteraan yang lebih tinggi ketika kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi.

Secara lebih spesifik, minat belajar dapat dijelaskan sebagai kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010) minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka

untuk mendapatkan pengetahuan (Furqon, 2024). Oleh karena itu, minat belajar berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan konsep sendiri, sehingga proses belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang tumbuh ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi dan berkembang melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar bukan sekadar rasa suka terhadap pelajaran, melainkan bentuk kesiapan psikologis yang ditandai dengan perhatian, ketertarikan, serta partisipasi aktif dalam memahami materi. Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, penerimaan sosial, dan penghargaan membangun kepercayaan diri yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan langsung dalam membangun pengetahuan menjadikan proses belajar lebih bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat motivasi untuk mencapai perkembangan diri secara optimal.

#### **b. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar**

Menurut Nurjan, (2015) faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok utama, yaitu:

##### 1) Faktor individu

Faktor ini mencakup motivasi internal, rasa ingin tahu, persepsi terhadap materi pelajaran, dan cita-cita siswa. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan persepsi positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan minat belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

## 2) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga berfungsi sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi emosional yang positif, latar belakang pendidikan orang tua, keadaan sosial ekonomi, serta suasana rumah yang mendukung turut menentukan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar.

## 3) Faktor sekolah

Sekolah sebagai institusi formal sangat memengaruhi minat belajar melalui kualitas guru, metode pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media belajar, serta pendekatan dan komunikasi guru terhadap siswa. Kemampuan guru dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan positif berperan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

## 4) Faktor sosial dan lingkungan

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar turut memengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan pertemanan yang mendukung, seperti teman yang rajin belajar atau kegiatan belajar kelompok, dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar. Sebaliknya, pengaruh negatif seperti kecanduan gadget dalam lingkungan sosial dapat menurunkan minat belajar siswa.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sihombing dkk., (2024) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa, yaitu:

### 1) Faktor internal

Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan psikologis mahasiswa yang berasal dari dalam diri. Aspek jasmaniah seperti kesehatan fisik, penglihatan, dan pendengaran sangat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, aspek psikologis seperti perhatian, pengamatan, motivasi, dan cita-cita berperan penting dalam membentuk minat belajar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan persepsi positif terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses belajar.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar diri siswa, seperti peran guru, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, serta sarana dan prasarana belajar. Guru yang mampu menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membangun komunikasi yang baik, dan memberikan apresiasi kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Selain itu, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, dan fasilitas yang memadai turut berkontribusi dalam membentuk minat belajar yang positif dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor individu dan lingkungan yang saling memengaruhi secara dinamis. Faktor internal mencakup aspek pribadi seperti motivasi, rasa ingin tahu, persepsi terhadap materi, cita-cita, kesehatan jasmani, dan kondisi psikologis. Ketika siswa atau mahasiswa memiliki dorongan intrinsik yang kuat dan kesiapan mental yang baik, mereka cenderung menunjukkan minat belajar yang tinggi dan berkelanjutan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kualitas guru atau dosen, metode dan media pembelajaran, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas belajar. Lingkungan yang mendukung secara emosional dan akademik dapat memperkuat minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan mengelola kedua faktor tersebut secara komprehensif, strategi pendidikan yang dirancang akan lebih efektif dalam membangkitkan minat belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

### c. Indikator Minat belajar

Tingkat minat belajar yang tinggi mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan respons yang positif terhadap materi, serta berinisiatif mencari informasi tambahan di luar penjelasan guru. Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap materi pelajaran, diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengukurannya. Beberapa ahli telah mengemukakan indikator minat belajar siswa, yang meskipun berbeda dalam istilah, pada dasarnya menunjukkan kesamaan.

Menurut Slameto (2010: 180) mengidentifikasi minat belajar siswa melalui empat indikator utama, yaitu:

1) Perasaan senang

Siswa yang merasa gembira dan nyaman ketika belajar cenderung menunjukkan antusiasme, sikap terbuka, serta kesediaan untuk menerima materi dengan lebih baik.

2) Keterlibatan siswa

Tingkat keterlibatan yang tinggi menandakan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional dalam proses belajar, sehingga menunjukkan siswa berminat dalam belajar.

3) Ketertarikan

Ketertarikan terhadap pelajaran mencerminkan adanya dorongan internal siswa untuk mengikuti pembelajaran karena dianggap relevan, menarik, atau sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi.

4) Perhatian siswa

Perhatian yang terjaga secara konsisten menjadi indikator penting dalam minat belajar, karena tanpa fokus yang memadai, proses internalisasi pengetahuan tidak akan berjalan optimal.

#### 5) Keinginan untuk belajar lebih aktif

Keinginan untuk belajar lebih aktif menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat lebih jauh dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mencari informasi tambahan, serta berinisiatif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mencerminkan tingkat minat belajar yang tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, Andhika (2021) menyatakan bahwa minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu:

##### 1) Ketertarikan

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan merasa tertarik untuk mempelajarinya, sehingga cenderung lebih rajin belajar dan mendalami materi yang berkaitan. Minat tersebut juga membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias dan tanpa merasa terbebani.

##### 2) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau fokus seseorang terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lainnya. Dalam pembelajaran, perhatian membuat siswa memusatkan pikiran dan jiwanya pada materi yang sedang dipelajari.

##### 3) Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

##### 4) Pengetahuan

Selain perhatian dan perasaan senang, minat siswa juga dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas serta memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Rosalina & Junaidi (2020) berpendapat bahwa indikator minat belajar siswa ditunjukkan oleh:

1) Ketertarikan terhadap pelajaran,

Adanya rasa suka dan kecenderungan positif siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketertarikan ini menjadi dasar munculnya dorongan internal untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tanpa paksaan.

2) Adanya pemusatan perhatian

Kemampuan siswa untuk fokus pada materi dan aktivitas pembelajaran. Perhatian yang terarah menandakan bahwa siswa benar-benar terlibat secara mental dalam proses belajar sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

3) Memiliki keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.

Menggambarkan dorongan siswa untuk bertanya, mencari informasi tambahan, dan mengeksplorasi materi lebih dalam. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi indikator kuat bahwa minat belajar berkembang secara aktif dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator-indikator minat belajar berupa perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa karena keempat indikator tersebut secara langsung mencerminkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar tidak hanya ditunjukkan melalui rasa suka terhadap materi pelajaran, tetapi juga melalui fokus yang tinggi, dorongan untuk mencapai tujuan belajar, serta pemahaman awal yang memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mampu menunjukkan keempat indikator tersebut secara konsisten dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi. Namun, jika siswa belum mampu menunjukkan salah satu atau lebih dari indikator tersebut, maka minat belajar dikategorikan rendah dan perlu ditingkatkan melalui

pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2) Efikasi Diri (X<sub>1</sub>)

### a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri berlandaskan pada teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi sangat mudah menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan dirinya. Individu ini cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami (Alizamar, 2016). Dalam konteks pendidikan, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk belajar atau melakukan suatu tindakan pada tingkat tertentu, yang pada akhirnya akan memengaruhi motivasi, usaha, dan keberhasilan belajar siswa (Schunk & DiBenedetto, 2020)

Secara lebih spesifik, Efikasi diri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari berbagai sumber informasi yang digunakan individu untuk menilai kemampuan dirinya. Menurut Schunk (2012) sumber-sumber efikasi diri meliputi pengalaman keberhasilan (*performance accomplishments*), pengalaman melalui pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*), serta kondisi fisiologis dan emosional individu. Pengalaman keberhasilan menjadi sumber paling kuat karena memberikan bukti nyata atas kemampuan individu. Keyakinan ini kemudian memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, efikasi diri dapat dipahami sebagai fondasi psikologis yang menentukan kualitas respons siswa terhadap proses belajar. Ketika siswa yakin terhadap kemampuannya, mereka cenderung lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah,

dan mampu mengelola hambatan dengan sikap positif. Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri membuat siswa ragu, menghindari kesulitan, dan cepat kehilangan motivasi. Karena itu, efikasi diri bukan sekadar keyakinan pribadi, melainkan faktor kunci yang memengaruhi usaha, ketekunan, dan keberhasilan akademik siswa.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, (1997) efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber utama:

1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experiences*)

Pengalaman pribadi berupa keberhasilan menjadi sumber utama dalam membentuk efikasi diri. Keberhasilan akan memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan kegagalan dapat melemahkannya. Namun, jika seseorang telah memiliki banyak pengalaman sukses, kegagalan tidak mudah menjatuhkan, bahkan dapat menjadi dorongan untuk berusaha lebih giat.

2) Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*)

Efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengamatan terhadap orang lain. Melihat individu dengan kemampuan yang setara berhasil menyelesaikan tugas dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, melihat kegagalan orang lain dapat menurunkan keyakinan dan usaha yang dilakukan.

3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Dukungan, nasihat, dan motivasi dari orang lain dapat membantu meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Meski demikian, pengaruhnya tidak sekuat pengalaman langsung karena tidak disertai bukti nyata dan cenderung berkurang saat menghadapi tekanan atau kegagalan.

#### 4) Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Keadaan fisik dan emosional turut memengaruhi penilaian terhadap kemampuan diri. Perasaan cemas, tegang, atau stres sering dianggap sebagai tanda ketidakmampuan dan dapat menurunkan performa, sedangkan kondisi yang tenang dan stabil mendukung munculnya keyakinan diri.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat menurut Dewi, (2023) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri siswa, yaitu:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal mencakup karakteristik psikologis dan motivasional yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Aspek-aspek seperti minat belajar, kesabaran, resiliensi, karakter pribadi, dan motivasi intrinsik berperan penting dalam membentuk efikasi diri. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas akademik dan menunjukkan ketekunan dalam proses pembelajaran.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial dan akademik, seperti gaya kelekatan, dukungan emosional, orientasi tujuan, pengalaman keberhasilan (*enactive mastery experiences*), dan persuasi verbal. Dukungan dari guru, teman sebaya, serta lingkungan belajar yang kondusif dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa. Selain itu, keberhasilan sebelumnya dan dorongan positif dari orang lain menjadi pemicu penting dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri.

### c. Indikator Efikasi Diri

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih baik ketika menghadapi tantangan akademik. Untuk menilai sejauh mana efikasi diri siswa dalam lingkungan pembelajaran, diperlukan sejumlah indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pengukurannya. Menurut Bandura dalam Rahayu, (2022) efikasi diri dapat diidentifikasi melalui tiga indikator utama, yaitu:

1) *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

*Magnitude* merujuk pada sejauh mana individu merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Tugas-tugas yang menantang dilihat sebagai peluang untuk berkembang oleh siswa dengan efikasi diri tinggi, sehingga mereka tidak menghindarinya. Mereka mampu mengatur strategi belajar sesuai dengan kompleksitas materi yang dihadapi.

2) *Strength* (Derajat Keyakinan atau Pengharapan)

*Strength* mencerminkan kekuatan keyakinan individu terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih tekun dalam menghadapi tantangan, tidak mudah putus asa, dan tetap memiliki motivasi meskipun menghadapi kesulitan. Derajat keyakinan ini menjadi pendorong utama dalam mempertahankan usaha belajar.

3) *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

*Generality* menunjukkan sejauh mana efikasi diri individu berlaku dalam berbagai situasi atau bidang tugas. Siswa dengan *generality* tinggi tidak hanya percaya diri dalam satu mata pelajaran, tetapi juga menunjukkan keyakinan yang konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran. Mereka mampu mentransfer strategi dan sikap positif dari satu bidang ke bidang lainnya.

Menurut Saguni & Abu, (2025:1-8) efikasi diri dapat diidentifikasi melalui 5 indikator utama, yaitu:

1) Kemampuan Mengelola Emosi

Individu yang mampu mengatur dan mengekspresikan emosi secara sehat cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan.

2) Sikap Optimis terhadap Situasi

Kehidupan Optimisme mendorong seseorang untuk tetap berusaha dan percaya bahwa kesulitan dapat diatasi, memperkuat rasa percaya diri dalam mencapai tujuan.

3) Keyakinan terhadap Kemampuan Diri

Efikasi diri tercermin dari sejauh mana seseorang yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai hasil yang diharapkan.

4) Pengaruh Dukungan Sosial dan Lingkungan

Dukungan dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau mentor, berperan penting dalam memperkuat efikasi diri seseorang.

5) Strategi Pengaturan Diri dalam Aktivitas Sehari-hari

Penggunaan strategi seperti manajemen waktu, pengendalian impuls, dan pengaturan sumber daya menjadi indikator penting dalam membangun efikasi diri yang tangguh.

Selain itu, menurut Sari dkk., (2024) efikasi diri dalam penelitian meliputi 3 indikator yaitu:

1) Kepercayaan Diri dan Ketangguhan Pribadi

Mencakup kemampuan mengatasi masalah, keyakinan akan keberhasilan diri, keberanian menghadapi tantangan dan mengambil risiko, serta sikap tidak mudah menyerah. Hal ini menunjukkan kekuatan mental dan ketangguhan siswa dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

## 2) Sikap Positif dan Komitmen terhadap Tugas

Ditunjukkan melalui pandangan positif terhadap pelajaran, komitmen dalam menyelesaikan tugas, serta minat besar terhadap pembelajaran. Aspek ini menegaskan bahwa siswa memiliki orientasi yang jelas untuk mencapai tujuan belajar dengan penuh tanggung jawab.

## 3) Kesadaran Diri dan Interaksi Sosial

Meliputi kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta keterbukaan untuk belajar dari pengalaman. Indikator ini menekankan pentingnya refleksi diri dan kemampuan sosial sebagai bagian dari minat serta keberhasilan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator-indikator efikasi diri berupa *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (derajat keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku) karena ketiga indikator tersebut secara langsung mencerminkan keyakinan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Efikasi diri tidak hanya ditunjukkan melalui rasa percaya terhadap kemampuan diri, tetapi juga melalui ketangguhan menghadapi hambatan, konsistensi dalam usaha, serta keyakinan yang dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran. Siswa yang mampu menunjukkan ketiga indikator tersebut secara konsisten dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang tinggi. Namun, jika siswa belum mampu menunjukkan salah satu atau lebih dari indikator tersebut, maka efikasi diri dikategorikan rendah dan perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendukung kepercayaan diri, memberikan tantangan yang sesuai, serta memperkuat pengalaman positif dalam belajar.

### **3) Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)**

#### **a. Pengertian Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru**

Persepsi dalam penelitian ini berlandaskan pada teori psikologi kognitif, yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2010). Secara umum, persepsi diartikan sebagai pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang bersifat subjektif, baik positif maupun negatif. Persepsi terbentuk melalui proses pengamatan terhadap rangsangan yang diterima, kemudian diolah menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan tanggapan.

Persepsi dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam menilai metode mengajar guru. Dalam konteks ini, metode mengajar merupakan stimulus utama yang diterima siswa selama proses pembelajaran. Cara guru menyampaikan materi, penggunaan variasi metode, serta interaksi yang terjadi di kelas akan diinterpretasikan oleh siswa menjadi persepsi. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan memengaruhi bagaimana siswa memahami, merespon, dan menilai pembelajaran yang berlangsung. Apabila metode mengajar dianggap menarik, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan terbentuk persepsi positif yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar. Sebaliknya, metode yang monoton dan kurang interaktif dapat menimbulkan persepsi negatif yang berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa..

Dalam praktik pembelajaran, persepsi siswa tentang metode mengajar juga berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget (1950) dan Vygotsky (1978) kedua tokoh ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, metode mengajar yang partisipatif, dialogis, dan kontekstual cenderung membentuk persepsi positif karena memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif. Pandangan ini diperkuat oleh Freire (1970) yang menekankan pentingnya dialog dan hubungan setara antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa, persepsi positif dapat terbentuk dan berdampak pada meningkatnya motivasi serta keterlibatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, persepsi tentang metode mengajar guru dapat dipahami sebagai faktor psikologis yang menentukan bagaimana siswa merespons proses pembelajaran. Ketika metode yang digunakan guru bersifat empatik, dialogis, dan memberi ruang keterlibatan aktif, siswa cenderung membentuk persepsi positif yang mendorong motivasi dan partisipasi belajar. Sebaliknya, metode yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengalaman siswa dapat menimbulkan persepsi negatif yang menghambat keterlibatan mereka. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap metode mengajar bukan sekadar penilaian subjektif, melainkan unsur penting yang memengaruhi sikap, motivasi, dan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **b. Prinsip-prinsip Metode Mengajar Guru**

Prinsip-prinsip metode mengajar guru merupakan landasan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Berikut pengembangan dari lima prinsip utama:

### 1) Interaktif

Pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan komunikasi dua arah dan interaksi sosial yang bermakna. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa (Lin & Chang, 2022). Dalam pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi turut membangun pengetahuannya secara aktif.

### 2) Inspiratif

Guru inspiratif mampu menumbuhkan semangat belajar dengan memberikan teladan, menunjukkan antusiasme, dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang menggerakkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa (Digout & Samra, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban, tetapi terdorong oleh rasa ingin tahu intrinsik.

### 3) Menyenangkan

Proses belajar yang menyenangkan membantu menurunkan hambatan psikologis dan meningkatkan retensi pengetahuan. Prinsip *fun learning* menekankan pentingnya suasana nyaman dan aktivitas yang menarik, seperti permainan edukatif, simulasi, atau proyek kolaboratif (Mokhtar *et al.*, 2023). Pembelajaran yang positif dan menggembirakan berpengaruh langsung pada kesejahteraan dan prestasi siswa.

#### 4) Menantang

Metode mengajar yang menantang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Guru perlu memberikan tugas atau masalah yang menuntut analisis dan pemecahan kompleks sesuai tingkat kemampuan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan model *Challenge-Based Learning*, yang menggabungkan interaktivitas, motivasi, dan pengembangan potensi diri (Beattie, 2024). Tantangan yang tepat menciptakan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### 5) Memotivasi

Motivasi adalah inti dari semua prinsip pengajaran. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pengakuan, umpan balik positif, dan pengalaman belajar yang bermakna (Nalevska & Kuzmanovska, 2020). Metode mengajar yang memotivasi tidak hanya menghasilkan hasil belajar yang baik, tetapi juga membangun karakter dan kemandirian belajar.

### c. Indikator Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru

Siswa dengan persepsi positif tentang metode mengajar guru cenderung lebih termotivasi, aktif, dan nyaman dalam belajar. Persepsi ini memengaruhi keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar mereka, sehingga dibutuhkan indikator untuk mengukurnya. Menurut Aslina dkk., (2022) persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat diidentifikasi melalui empat indikator utama, yaitu:

#### 1) Kejelasan Penyampaian Materi

Kejelasan penyampaian materi mencerminkan kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

## 2) Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam, sehingga dapat menghindari kejenuhan dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 3) Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa menggambarkan adanya komunikasi dua arah yang aktif selama pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat.

## 4) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa menunjukkan sejauh mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun aktivitas lain yang mendorong partisipasi.

## 5) Pemberian Umpan Balik

Pemberian umpan balik merupakan respon yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa, baik dalam bentuk koreksi, saran, maupun apresiasi, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami kekurangan dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pendapat lain mengatakan menurut Naim & Djazari, (2019) persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu:

### 1) Persepsi sesuai dengan pengelolaan kelas

Persepsi yang sesuai dengan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa siswa menilai metode mengajar guru mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Ketika kelas terkelola dengan baik, siswa cenderung memiliki pandangan positif terhadap cara guru mengajar karena proses pembelajaran berlangsung terarah dan minim gangguan.

- 2) Persepsi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan  
Persepsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan mencerminkan bahwa siswa memahami metode yang digunakan guru selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. Jika metode dianggap membantu mencapai tujuan pembelajaran, maka siswa akan menilai pembelajaran lebih terstruktur dan bermakna.
- 3) Persepsi sesuai dengan situasi pembelajaran  
Persepsi yang sesuai dengan situasi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru menyesuaikan metode dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, serta dinamika yang terjadi selama proses belajar. Penyesuaian ini membuat siswa merasa metode yang digunakan relevan dan tidak dipaksakan.
- 4) Persepsi sesuai dengan fasilitas sekolah  
Persepsi yang sesuai dengan fasilitas sekolah menunjukkan bahwa siswa melihat adanya pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dalam pembelajaran. Penggunaan media dan fasilitas yang tepat dapat memperkuat kesan bahwa metode yang diterapkan efektif dan mendukung pemahaman materi.
- 5) Persepsi sesuai dengan pemilihan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan kemampuan guru.  
Persepsi yang sesuai dengan pemilihan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan kemampuan guru mencerminkan bahwa siswa menilai metode yang digunakan realistis, dikuasai, dan dijalankan secara percaya diri oleh guru. Kesesuaian ini menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap kompetensi guru dan meningkatkan penerimaan terhadap proses pembelajaran.

Selain itu menurut Tyasmaning, (2022:2-8) persepsi siswa tentang metode mengajar guru meliputi 5 indikator, yaitu:

1) Kejelasan penyampaian materi

Sejauh mana siswa memahami penjelasan guru. Materi yang disampaikan secara runtut, sistematis, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami akan membentuk persepsi positif serta membantu siswa menangkap konsep dengan lebih baik.

2) Keterlibatan siswa dalam proses belajar

Adanya partisipasi aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas praktik. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar kemungkinan mereka merasa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

3) Variasi metode yang digunakan

Kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran agar tidak monoton. Variasi metode dapat menjaga perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik belajar.

4) Relevansi metode dengan kehidupan nyata

Sejauh mana pembelajaran dikaitkan dengan konteks sehari-hari siswa. Metode yang kontekstual membuat materi lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya secara langsung.

5) Efektivitas metode dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar keberhasilan strategi yang diterapkan dalam mendorong semangat belajar serta pencapaian akademik siswa. Metode yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat dan komitmen belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti menggunakan indikator dari berbagai sumber untuk mengukur variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Menurut Aslina dkk. (2022), persepsi siswa dapat diidentifikasi melalui empat indikator

utama, yaitu kesesuaian metode mengajar dengan pengelolaan kelas, tujuan pembelajaran, situasi dan waktu belajar, serta fasilitas yang tersedia. Indikator tersebut diperkuat oleh pendapat Naim & Djazari (2019) yang menambahkan aspek pemilihan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan kemampuan guru. Sementara itu, menurut Tyasmaning (2022) menekankan kejelasan penyampaian materi, keterlibatan siswa dalam proses belajar, variasi metode yang digunakan, relevansi metode dengan kehidupan nyata, serta efektivitas metode dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Keseluruhan indikator ini secara langsung mencerminkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

#### **4) Penggunaan Media Pembelajaran (X<sub>3</sub>)**

##### **a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran berlandaskan pada teori *Connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike (1913) menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Media pembelajaran, seperti gambar, alat bantu visual, dan sarana lainnya, berfungsi sebagai stimulus yang dapat memperkuat respons belajar siswa. Semakin jelas dan menarik stimulus yang diberikan, semakin kuat pula hubungan yang terbentuk sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Secara lebih spesifik, penggunaan media pembelajaran juga dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi dan simbol yang dikembangkan oleh Salomon (1979) menyatakan bahwa setiap media memiliki sistem simbol yang berbeda dalam menyampaikan pesan, dan karakteristik simbol tersebut memengaruhi cara siswa memahami dan memproses informasi. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat akan membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret

serta mempermudah pemahaman siswa melalui tampilan visual, audio, maupun kombinasi keduanya.

Dalam penerapannya, penggunaan media pembelajaran diwujudkan melalui pemanfaatan media visual, interaktif, dan berbasis teknologi seperti gambar, grafik, video, animasi, presentasi digital, serta platform pembelajaran daring (Arsyad & Azhar, 2016). Media yang relevan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain membantu memperjelas penyampaian materi, penggunaan media yang tepat juga mengurangi kejenuhan, memperkuat interaksi guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkuat proses belajar melalui pemberian stimulus yang tepat dan bermakna kepada siswa. Media berfungsi sebagai sarana yang membantu memperjelas informasi, mempermudah pemrosesan pesan, serta mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret melalui berbagai sistem simbol seperti visual, audio, maupun audiovisual. Ketepatan dalam memilih dan memanfaatkan media sangat menentukan kualitas pemahaman siswa karena setiap media memiliki karakteristik yang memengaruhi cara informasi diterima dan diolah. Apabila media digunakan secara relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang tepat dapat membuat pembelajaran kurang efektif dan tidak optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

## **b. Faktor - Faktor Penggunaan Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran di sekolah akan lebih optimal dengan penggunaan media yang tepat, yang efektivitasnya dipengaruhi oleh perencanaan, karakteristik siswa, dan kemampuan guru. Menurut Zaheen, (2025) terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas media pembelajaran, yaitu:

### 1) Kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran

Media yang digunakan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan agar mampu memperjelas penyampaian pesan serta membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah.

### 2) Karakteristik peserta didik

Pemilihan media harus mempertimbangkan usia, tingkat perkembangan, gaya belajar, serta minat siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.

### 3) Kualitas dan jenis media

Media yang memiliki kualitas baik secara visual, audio, atau audiovisual akan lebih menarik perhatian siswa dan mampu menumbuhkan semangat belajar secara maksimal.

Pendapat lain dari Hilman dan Dewi, (2021) juga menyatakan bahwa terdapat faktor tambahan yang memengaruhi keberpahaman penggunaan media pembelajaran, yaitu:

### 1) Kemampuan teknis guru

Guru harus memiliki kompetensi dalam mengoperasikan media pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, penyampaian materi, hingga evaluasi, agar tidak terjadi hambatan teknis yang mengganggu proses belajar.

2) Ketersediaan fasilitas teknologi

Ketersediaan sarana penunjang seperti proyektor, laptop, internet, atau perangkat lainnya menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana media pembelajaran dapat diimplementasikan secara optimal.

3) Efisiensi biaya dan kepraktisan penggunaan

Media yang mudah digunakan, terjangkau, dan tahan lama akan lebih mungkin diterapkan secara konsisten di sekolah, sekaligus memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka media pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi antara perencanaan yang tepat, kemampuan guru, serta ketersediaan sarana penunjang yang mendukung. Faktor-faktor seperti kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kualitas dan jenis media menjadi elemen internal yang memengaruhi keberpahaman implementasi media dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, keterampilan teknis guru, ketersediaan fasilitas teknologi, serta efisiensi biaya dan kepraktisan penggunaan merupakan faktor eksternal yang memperkuat efektivitas media pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, keberpahaman pemanfaatan media pembelajaran terbentuk dari sinergi antara faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mendorong peningkatan pemahaman belajar siswa secara menyeluruh.

**c. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, variabel Media Pembelajaran diukur menggunakan indikator - indikator yang sesuai. Menurut Ummah & Mustika, (2024) sebagai berikut:

1) Kesesuaian Media dengan Materi

Kesesuaian media dengan materi menunjukkan sejauh mana media pembelajaran yang digunakan relevan dan mendukung penyampaian

isi materi, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan secara lebih efektif.

2) **Kemenarikan Media Pembelajaran**

Kemenarikan media pembelajaran mencerminkan kemampuan media dalam menarik perhatian siswa melalui tampilan visual, audio, atau interaktivitas, sehingga dapat meningkatkan minat dan fokus siswa selama proses pembelajaran.

3) **Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran**

Kemudahan penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa media yang digunakan mudah dioperasikan oleh guru maupun siswa, tidak menimbulkan kesulitan teknis, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran.

4) **Kebermanfaatan Penggunaan Media Pembelajaran**

Kebermanfaatan media pembelajaran menggambarkan sejauh mana media tersebut memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan efektivitas belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran.

5) **Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran**

Frekuensi penggunaan media pembelajaran menunjukkan seberapa sering guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Semakin sering media digunakan secara tepat, maka semakin besar.

Pendapat lain menyatakan menurut Pratiwi & Meilani, (2018) indikator-indikator penggunaan media pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. **Relevansi**

Media yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan isi materi, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep secara tepat.

## 2. Kemampuan Guru

Guru harus mampu memilih, mempersiapkan, dan mengoperasikan media pembelajaran secara tepat agar proses belajar berjalan efektif dan tidak mengalami kendala teknis.

## 3. Kemudahan Penggunaan

Media pembelajaran yang baik mudah diakses, dioperasikan, dan dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## 4. Ketersediaan

Media harus tersedia dengan cukup, baik dari segi jumlah maupun jenis, dan dapat digunakan secara rutin dalam pembelajaran.

## 5. Kebermanfaatan

Media memberikan manfaat nyata seperti meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman siswa, dan menunjang pencapaian pemahaman belajar.

Berdasarkan uraian indikator yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Penyajian yang tepat membantu guru menyampaikan materi dengan jelas, sikap positif siswa memperkuat motivasi, frekuensi penggunaan menjaga efektivitas, dan manfaat media tercermin dari peningkatan pemahaman serta suasana kelas yang interaktif. Selain itu, menurut Pratiwi & Meilani (2018), kualitas media ditentukan oleh relevansi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengoperasikan, kemudahan penggunaan, ketersediaan yang memadai, serta kebermanfaatannya bagi siswa. Jika seluruh indikator terpenuhi, media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan jika ada yang belum optimal perlu dilakukan evaluasi agar penggunaannya lebih maksimal.

## B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, untuk memperkuat dasar teori dan mendukung analisis, dilakukan kajian terhadap sejumlah studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Studi-studi tersebut dipilih karena berperan dalam memperkaya wawasan serta membandingkan pemahaman penelitian. Ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat ditemukan pada bagian berikut.

**Tabel 5. Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Afdal Zikri, Mona Amelia, & Vivina Eprillison (2025)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar guru, Efikasi Diri, Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 6 Solok Selatan	<p><b>Output Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap cara guru mengajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat belajar, dengan kontribusi sebesar 67%. Keyakinan diri dan sarana belajar juga berpengaruh signifikan, sementara pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga tergolong lebih rendah.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei, sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri dan persepsi siswa tentang metode pengajaran guru terhadap minat belajar, serta menggunakan instrumen berupa observasi, kuesioner, dan analisis statistik.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan kedua penelitian terletak pada variabel tambahan dan konteks sekolah. Penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menambahkan penggunaan media pembelajaran, sedangkan penelitian di SMAN 6 Solok Selatan mencakup teman sebaya, fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga.</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menambahkan variabel media pembelajaran sebagai fokus kajian, bersamaan dengan efikasi diri dan persepsi tentang metode pengajaran guru, untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.</p>
2.	Tiara Sari Nurhaeni, Utari Nur Yanuarti, Putri Citra Dewi, & Yayan Alpian (2024)	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Nagasari IV	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Sari Nurhaeni dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dan PowerPoint, secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa SDN Nagasari IV.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kesamaan penelitian ini dampak media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Kedua nya menekankan pentingnya metode penyajian materi yang interaktif dan visual untuk mendorong keterlibatan siswa, serta menjadikan media sebagai variabel bebas yang memengaruhi minat belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian Tiara Sari dkk. menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara di tingkat sekolah dasar, serta hanya berfokus pada satu variabel, yaitu media pembelajaran. Sementara penelitian Anda menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, mencakup tiga variabel utama (efikasi diri, persepsi metode mengajar guru, dan media pembelajaran), dan dilakukan pada siswa SMK kelas XI dalam konteks pembelajaran vokasional.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini melalui integrasi simultan tiga faktor utama yang memengaruhi minat belajar, dengan pendekatan multivariat yang</p>

Tabel 5. Lanjutan

			lebih kompleks. Fokus pada siswa SMK kelas XI juga memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika minat belajar di pendidikan kejuruan, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi dan kesiapan kerja.
3.	Pasran Sitanggang, Novita Indah Hasibuan (2025)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan	<p><b>Output Penelitian:</b>  Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang &amp; Hasibuan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan, serta kontribusi media pembelajaran sebesar 64% terhadap peningkatan minat belajar siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Kesamaan dengan penelitian ini pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa, serta sama-sama dilakukan di lingkungan SMK kelas XI dengan pendekatan kuantitatif. Keduanya menekankan pentingnya strategi penyampaian materi yang menarik dan interaktif sebagai faktor utama dalam membentuk minat belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Penelitian Sitanggang &amp; Hasibuan hanya meneliti dua variabel, yaitu media pembelajaran dan pengelolaan kelas, dengan fokus pada mata pelajaran Bisnis Ritel. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengkaji tiga variabel utama efikasi diri, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran umum di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan melalui penggabungan simultan faktor psikologis, pedagogis, dan teknologi dalam satu model analisis. Fokus pada efikasi diri dan persepsi kelas sebagai variabel psikologis memperluas pemahaman tentang dinamika minat belajar di pendidikan kejuruan, sekaligus memperkuat relevansi media pembelajaran sebagai penunjang motivasi dan partisipasi siswa SMK.</p>
4.	Deni Wahyu Mariansyah, Barimbing dan Muhammad Fahmi Johan Syah (2023)	Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 5 Surakarta	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta. Sumbangan relatif efikasi diri sebesar 76,9% dan sumbangan efektif 46,8%, sedangkan lingkungan keluarga menyumbang relatif 23,1% dan efektif 14,1%. Artinya, semakin tinggi efikasi diri dan dukungan lingkungan keluarga, semakin tinggi pula minat belajar siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei, serta sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dan analisis statistik regresi linier berganda, yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk melihat hubungan dan kontribusi masing-masing variabel.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan kedua penelitian terletak pada variabel tambahan dan konteks sekolah. Penelitian di SMA Negeri 5 Surakarta hanya berfokus pada dua variabel bebas, yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga, sedangkan</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menambahkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran sebagai variabel tambahan yang turut memengaruhi minat belajar.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Penelitian ini menambahkan media pembelajaran sebagai variabel baru yang dikaji bersama efikasi diri dan persepsi terhadap metode mengajar guru untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Sementara itu, penelitian di SMA Negeri 5 Surakarta menggunakan analisis sumbangan relatif dan efektif untuk mengidentifikasi faktor yang paling berperan dalam membentuk minat belajar siswa.</p>
5.	Dian Eko Prasetyono, Endah Andayani, dan Roni Alim Ba'diyah Kusufa	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual, Efikasi Diri Dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar IPS	<p><b>Output Penelitian:</b>          Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi simultan sebesar 99,9% (<math>R^2 = 0,999</math>). Secara parsial, pembelajaran kontekstual berpengaruh sebesar 38,4%, efikasi diri 99,8%, dan media pembelajaran 99,9%. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan pembelajaran yang kontekstual, keyakinan diri siswa, serta penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar IPS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei, sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar, serta menggunakan instrumen kuesioner (angket) dan analisis statistik regresi linier</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>berganda untuk menguji hubungan antarvariabel.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan kedua penelitian terletak pada konteks lembaga dan variabel tambahan. Penelitian di MI se-Kecamatan Maron Probolinggo menambahkan model pembelajaran berbasis kontekstual sebagai variabel utama yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sedangkan penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menambahkan persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebagai variabel tambahan dalam mengukur minat belajar.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga faktor utama model pembelajaran kontekstual, efikasi diri, dan media pembelajaran sebagai pendekatan terpadu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa sinergi antara konteks belajar yang relevan, kepercayaan diri siswa, dan media interaktif mampu membentuk pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.</p>
6.	Yulia Dwi Hotma dan Subroto Rapih	Pengaruh Sarana Prasarana Dan Persepsi Siswa Atas Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Teknologi Perkantoran.	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar teknologi perkantoran, dengan kontribusi masing-masing 14% dan 86%, menandakan metode guru sebagai faktor utama.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan survei, meneliti pengaruh</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>efikasi diri dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru pada minat belajar, menggunakan kuesioner serta analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan kedua penelitian terletak pada variabel tambahan dan konteks pendidikan. Penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta (Hotma &amp; Rapih, 2024) memfokuskan pada sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru, sedangkan penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menambahkan efikasi diri dan penggunaan media pembelajaran sebagai variabel tambahan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian terletak pada lebih menonjolkan inovasi media pembelajaran sebagai variabel baru, yang menghubungkan efikasi diri dan persepsi metode mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa.</p>
7.	Oktafyani, Istiningsih, & Jiwandono, (2022).	<p>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematika</p> <p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu angka perkalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas III di Gugus 01 Darek Kecamatan Praya Barat Daya. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan <math>t\text{-hitung} = 16,055 &gt; t\text{-tabel} = 1,690</math> dengan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media terhadap peningkatan minat belajar.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei angket, serta meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. sama-sama menguji</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>bagaimana inovasi media pembelajaran mampu meningkatkan efikasi diri dan minat belajar siswa, dengan menggunakan instrumen angket, observasi, dan analisis statistik seperti uji-t serta regresi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada konteks pendidikan, jenis media, dan tingkat peserta didik. Penelitian Oktafyani dkk. dilakukan di sekolah dasar (kelas III SD) dengan fokus pada media konkret berbasis permainan (kartu angka perkalian), sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran siswa.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian lebih berfokus pada penggunaan media digital modern dan persepsi pedagogis di tingkat menengah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa media sederhana yang interaktif juga efektif dalam membangkitkan minat belajar dan motivasi akademik siswa sejak dini.</p>
8.	Cahyani, Afifah, & Utami (2024).	<p>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada materi Sistem Pernafasan Kelas V SD</p>	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian menunjukkan media audio visual berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas V SD pada materi sistem pernapasan, dengan t-hitung <math>4,29 &gt; t\text{-tabel } 1,68</math> dan signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan survei angket, serta sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Keduanya juga menggunakan alat analisis statistik (uji-t dan</p>

Tabel 5. Lanjutan

---

	<p>regresi) untuk melihat pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan utama terletak pada tingkat pendidikan, jenis media, dan variabel tambahan yang dikaji. Penelitian Cahyani dkk. dilakukan di sekolah dasar (SD) dengan fokus pada media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan variabel tambahan berupa efikasi diri dan persepsi terhadap metode mengajar guru.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini memperluas perspektif dengan menambahkan variabel efikasi diri dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dalam konteks pembelajaran menengah kejuruan berbasis teknologi.</p>
--	--

---

### C. Kerangka Berpikir

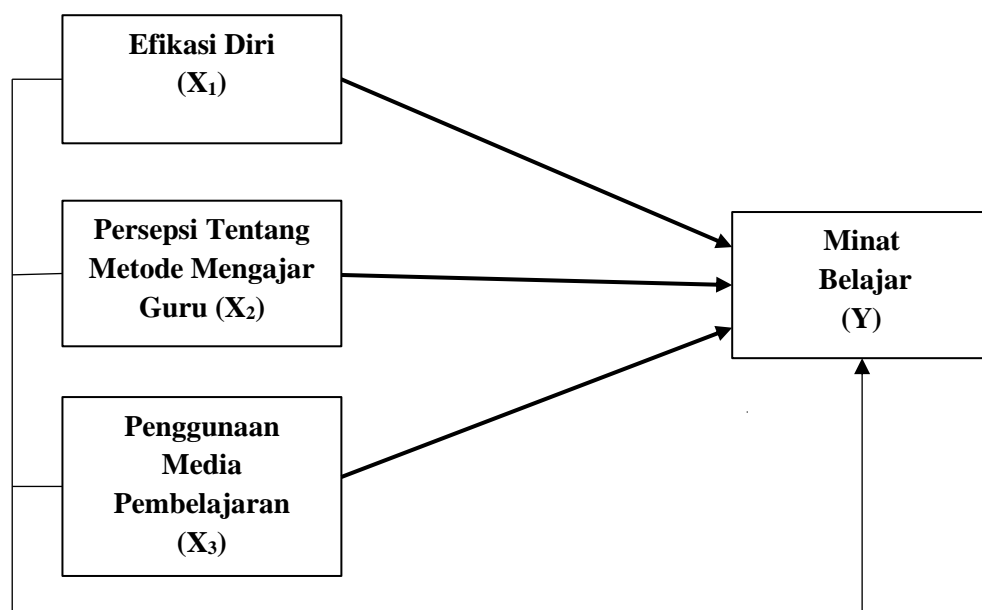
Kerangka pikir ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu efikasi diri ( $X_1$ ), persepsi mengenai metode mengajar guru ( $X_2$ ), dan penggunaan media pembelajaran ( $X_3$ ), serta satu variabel dependen yaitu minat belajar siswa ( $Y$ ). Ketiga variabel tersebut diyakini memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap munculnya minat belajar pada siswa, karena minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang terbentuk melalui proses pengalaman, interaksi, dan lingkungan pembelajaran yang diterima siswa dalam konteks belajar.

Efikasi diri merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menunjukkan semangat yang lebih besar, keberanian mencoba, tidak mudah takut salah, dan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya. Kondisi psikologis tersebut mendorong timbulnya motivasi intrinsik sehingga siswa merasa terdorong untuk memberikan perhatian, fokus, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya memperkuat minat belajar.

Sedangkan persepsi metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan belajar. Metode mengajar guru yang jelas, komunikatif, inovatif, sistematis, tidak monoton, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengikuti arahan guru dengan baik, dan merasa nyaman serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, metode mengajar guru mampu menjadi pemicu dalam meningkatkan minat belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang positif.

Selain itu, media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran terutama di era digital. Media pembelajaran yang menarik, variatif, interaktif, serta didukung oleh perkembangan teknologi mampu memperjelas materi, memvisualisasikan konsep abstrak, mempermudah siswa memahami isi informasi, dan menjadikan proses belajar lebih menarik. Penyajian materi yang lebih konkret dan mudah diakses melalui media pembelajaran akan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa sehingga mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih tinggi.

Jika dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal pembentuk minat belajar, maka efikasi diri berada pada ranah faktor internal psikologis, sedangkan persepsi metode mengajar guru dan media pembelajaran berada pada faktor eksternal lingkungan belajar. Apabila siswa memiliki keyakinan diri yang kuat dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif, menarik, dan melibatkan media yang tepat, maka minat belajar akan terbentuk dan berkembang lebih optimal. Minat belajar tidak hanya muncul karena rasa suka terhadap mata pelajaran, tetapi juga karena adanya dorongan internal dan dukungan situasional yang membuat siswa nyaman, senang, percaya diri, dan merasa bahwa kegiatan belajar memberikan pengalaman positif. Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini disusun dan disajikan dalam bentuk skema pada gambar berikut.:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

**Keterangan:**

————— = Uji Secara Simultan

—————> = Uji Secara Parsial

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berikut beberapa hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan sesuai dengan kerangka pikir penelitian diatas:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif verifikatif melalui *ex post facto* dan survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan instrumen terstandar berupa angket atau kuesioner. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran siswa secara objektif, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat belajar siswa.

Pendekatan *ex post facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, di mana variabel efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran merupakan kondisi yang telah dimiliki siswa sebelum penelitian dilakukan dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Selain itu, metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang didukung dengan observasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi langsung. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi minat belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi mencakup seluruh karakteristik dan ciri yang dimiliki oleh subjek atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang kelas diteliti adalah seluruh siswa aktif XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yaitu berjumlah 827 siswa.

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Jurusan	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-laki	Total
1.	Akuntansi Keuangan Lembaga	145	32	177
2.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	66	0	66
3.	Pemasaran	68	38	106
4.	Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi	17	86	103
5.	Pengembangan Perangkat Lunak Dan Gim	17	50	67
6.	Desain Komunikasi Visual	35	34	69
7.	Usaha Layanan Wisata	47	22	69
8.	Perhotelan	68	35	103
9.	Kuliner	25	9	34
10.	Busana	33	0	33
<b>Total</b>		<b>521</b>	<b>306</b>	<b>827</b>

*Sumber: Tata Usaha SMKN 4 B. Lampung*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan sampel yang tepat sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pada populasi yang berukuran besar, peneliti sering menghadapi keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel digunakan sebagai representasi dari populasi penelitian. Dalam studi ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan yang ditoleransi (0,10)

Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 827 siswa. Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{827}{1 + 827 (0,10)^2} \\ n &= \frac{827}{1 + 8,27} \\ n &= \frac{827}{9,27} \\ n &= 89,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan pemahaman perhitungan jumlah sampel yang diperoleh dari populasi, didapatkan angka sebesar 89,21. Angka tersebut kemudian dibulatkan menjadi 89, sehingga total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 89 responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Metode ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). *simple random sampling*, di mana sampel dipilih secara acak dari seluruh populasi tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu dalam populasi tersebut. Dengan demikian, untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas, diperlukan perhitungan alokasi secara proporsional guna menjamin bahwa sampel yang diambil mampu merepresentasikan keseluruhan populasi secara akurat.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung alokasi proporsional dalam penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap jurusan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

**Tabel 7** Pehitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Jurusan

No	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	AKL	$\frac{177}{827} \times 89 = 19,04$	19,04
2.	MPLB	$\frac{66}{827} \times 89 = 7,10$	7,10
3.	PM	$\frac{106}{827} \times 89 = 11,40$	11,40
4.	TKJT	$\frac{103}{827} \times 89 = 11,08$	11,08
5.	PPLG	$\frac{67}{827} \times 89 = 7,21$	7,21
6.	DKV	$\frac{69}{827} \times 89 = 7,42$	7,42
7.	UPW	$\frac{69}{827} \times 89 = 7,42$	7,42
8.	PHT	$\frac{103}{827} \times 89 = 11,08$	11,08

Tabel 7. Lanjutan

No	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
9.	KUL	$\frac{34}{827} \times 89 = 3,65$	3,65
10.	BUS	$\frac{33}{827} \times 89 = 3,55$	3,55
<b>Total</b>			89

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

### C. Variable penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan antara lain:

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono, (2019) variabel independen merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk variable independen adalah Efikasi Diri ( $X_1$ ), Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), dan Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Terikat (*dependen*)

Menurut Sugiyono, (2019) variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama yang nilainya bergantung pada variabel lain dan berubah seiring dengan perubahan variabel yang mempengaruhinya dalam suatu model penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel endogen adalah Minat Belajar ( $Y$ ).

#### **D. Definisi konseptual Variabel**

Definisi konseptual berperan sebagai landasan untuk mendukung proses pengamatan dan pengukuran variabel yang sedang studi. Dalam penelitian ini, definisi konseptual dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitas yang dimilikinya dalam mengatur, mengendalikan, dan menyelesaikan tugas belajar secara mandiri untuk mencapai hasil yang diharapkan.

##### **2. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Persepsi tentang metode mengajar guru adalah pandangan mereka terhadap cara, strategi, dan pola tindakan guru dalam menyampaikan materi, mengatur interaksi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

##### **3. Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ )**

Penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar adalah pemanfaatan alat bantu atau sarana pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga dapat mendorong ketertarikan, perhatian, rasa suka, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar.

##### **4. Minat Belajar ( $Y$ )**

Minat belajar merupakan motivasi dari dalam diri siswa yang menimbulkan ketertarikan, fokus, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk memahami materi, mencari informasi tambahan, dan mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nurdin dkk., (2019), definisi operasional variabel merupakan perumusan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara tepat. Definisi ini digunakan untuk menetapkan cara mengidentifikasi dan mengukur variabel dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Efikasi diri adalah skor jawaban responden mengenai keyakinan personal siswa dalam kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas, memahami materi, serta mengatasi tantangan dalam kegiatan belajar. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga indikator yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Strength* (derajat keyakinan atau pengharapan), dan *Generality* (luas bidang perilaku). Pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic differential*, yaitu skala yang meminta responden memberikan penilaian secara langsung terhadap pernyataan dengan memilih posisi antara dua kata sifat yang berlawanan. Setiap item skala terdiri dari 7 pilihan angka, yaitu dari 1 sampai 7, di mana angka 1 menunjukkan penilaian yang sangat negatif dan angka 7 menunjukkan penilaian yang sangat positif.

### **2. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Persepsi tentang metode mengajar guru adalah skor penilaian siswa mengenai cara guru dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk interaksi kelas, kejelasan tujuan, pemanfaatan fasilitas, situasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Penilaian ini diukur melalui empat indikator, yaitu metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, dan metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas

yang ada. Pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic differential*, yaitu skala yang meminta responden untuk memberikan penilaian secara langsung terhadap suatu pernyataan atau stimulus dengan memilih posisi antara dua kata sifat yang berlawanan. Setiap item dalam skala terdiri dari 7 pilihan angka, dari 1 sampai 7, di mana angka 1 menunjukkan penilaian yang sangat negatif dan angka 7 menunjukkan penilaian yang sangat positif.

### **3. Penggunaan Media Pembelajaran (X<sub>3</sub>)**

Penggunaan media pembelajaran adalah skor jawaban responden mengenai pandangan siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru dalam proses pembelajaran, baik dari sisi kesesuaian, kemudahan, maupun kontribusinya dalam membantu pemahaman materi. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu penyajian media pembelajaran, sikap siswa terhadap media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat penggunaan media pembelajaran. Pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic differential*, yaitu skala yang meminta responden untuk memberikan penilaian secara langsung terhadap suatu pernyataan atau stimulus dengan memilih posisi antara dua kata sifat yang berlawanan. Setiap item dalam skala terdiri dari 7 pilihan angka, dari 1 sampai 7, di mana angka 1 menunjukkan penilaian yang sangat negatif dan angka 7 menunjukkan penilaian yang sangat positif.

### **4. Minat Belajar (Y)**

Minat belajar adalah skor jawaban responden mengenai sejauh mana siswa menunjukkan rasa ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic differential*, yaitu skala yang

meminta responden memberikan penilaian secara langsung terhadap suatu pernyataan atau stimulus dengan memilih posisi antara dua kata sifat yang berlawanan. Setiap item skala terdiri dari 7 pilihan angka, dari 1 sampai 7, di mana angka 1 menunjukkan penilaian yang sangat negatif dan angka 7 menunjukkan penilaian yang sangat positif.

**Tabel 8. Definisi Operasional Variabel**

No	Variable	Indikator	Skala
1.	Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)</li> <li>2. <i>Strength</i> (derajat keyakinan atau pengharapan)</li> <li>3. <i>Generality</i> (luas bidang perilaku) (Rahayu, 2022)</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
2.	Persepsi tentang Metode Mengajar guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan pencapaian materi,</li> <li>2. Variasi metode mengajar,</li> <li>3. Interaksi guru dan siswa,</li> <li>4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</li> <li>5. Pemberian umpan balik. (Aslina dkk., 2022).</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
3.	Penggunaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian media dan materi,</li> <li>2. kemenarikan media pembelajaran,</li> <li>3. kemudahan penggunaan media pembelajaran.</li> <li>4. kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran</li> <li>5. frekuensi penggunaan media pembelajaran. (Ummah &amp; Mustika, 2024)</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
4.	Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan Senang</li> <li>2. Keterlibatan Siswa</li> <li>3. Ketertarikan,</li> <li>4. Perhatian Siswa,</li> <li>5. Keinginan siswa untuk belajar lebih aktif. (Ahmad dkk., 2020).</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan berbagai metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung pelaksanaan studi.

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar mereka dapat memberikan jawaban (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan secara digital dengan memanfaatkan *platform online*, yaitu *Google Form*, sebagai media pengumpulan data. Responden mengisi kuesioner melalui perangkat elektronik seperti ponsel atau laptop, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih praktis, efisien, dan menjangkau responden secara lebih luas.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, atau gambar, yang dapat berupa laporan dan keterangan pendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung yang bersifat objektif dan dapat diverifikasi, seperti foto, informasi sekolah dan data statistik terkait objek penelitian.

### **3. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa serta latar belakang permasalahan penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa melalui interaksi langsung di lingkungan belajar.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan pemahamannya lebih akurat. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur fenomena alam maupun sosial secara objektif dan terukur sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dianalisis secara ilmiah. Instrumen penelitian meliputi berbagai alat seperti kuesioner, wawancara, dan tes yang memudahkan pengumpulan data dan meningkatkan kualitas penelitian.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Rusman, (2024) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat dan dapat mengungkapkan data yang relevan. Instrumen yang dimaksud di sini berupa jawaban para responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji kevalidan dalam penelitian adalah metode korelasi *product moment*, yang dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir item pertanyaan dengan skor totalnya menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\Sigma X$  = Jumlah skor butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian menunjukkan bahwa alat ukur dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $(dk) = n$ , yang merupakan jumlah sampel yang diujikan. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (Rusman, 2024). Uji coba validitas instrumen pada tiap variabel penelitian telah dilaksanakan dengan sampel sebanyak 40 responden, dan hasilnya disajikan berikut ini.

**a. Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel efikasi diri dari 11 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, kuesioner variabel efikasi diri dapat digunakan karena memenuhi syarat validitas. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel efikasi diri ( $X_1$ ).

**Tabel 9** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Efikasi Diri ( $X_1$ )

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,782	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 2	0,580	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 3	0,534	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 4	0,737	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 5	0,725	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 6	0,490	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 7	0,526	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 8	0,682	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 9	0,635	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 10	0,645	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 11	0,666	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

**b. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel persepsi tentang metode mengajar guru dari 15 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, kuesioner variabel persepsi tentang metode mengajar guru

dapat digunakan karena memenuhi syarat validitas. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ).

**Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,769	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,537	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,805	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 4	0,783	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 5	0,613	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,678	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 7	0,598	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,825	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,496	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,600	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,688	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 12	0,821	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 13	0,620	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 14	0,751	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 15	0,669	0,312	r hitung > r tabel	VALID

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

**c. Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_3$ )**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel penggunaan media pembelajaran dari 14 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, kuesioner variabel penggunaan media pembelajaran dapat digunakan karena memenuhi syarat validitas. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel penggunaan media pembelajaran ( $X_3$ ).

**Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Pembelajaran (X<sub>3</sub>)**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Butir 1	0,620	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,487	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,651	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 4	0,602	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 5	0,661	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,721	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 7	0,747	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,681	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,532	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,681	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,678	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 12	0,701	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 13	0,390	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 14	0,604	0,312	r hitung > r tabel	VALID

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

**d. Minat Belajar (Y)**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel minat belajar dari 12 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, kuesioner variabel minat belajar dapat digunakan karena memenuhi syarat validitas. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel minat belajar (Y).

**Tabel 12** Rekapulasi Hasil Uji Validitas Minat Belajar (Y)

Item	r hitung	r tabel	kondisi	Simpulan
Butir 1	0,475	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,470	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,691	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 4	0,709	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 5	0,615	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,698	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 7	0,560	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,772	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,771	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,835	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,698	0,312	r hitung > r tabel	VALID
Butir 12	0,763	0,312	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan prasyarat untuk menjamin validitas pengukuran. Walaupun instrumen yang valid biasanya sudah andal, pengujian reliabilitas tetap diperlukan (Rusman, 2024:28). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* diterapkan pada instrumen dengan tiga atau lebih alternatif jawaban, seperti pilihan ganda, maupun pada instrumen terbuka berupa esay (Rusman, 2024:30). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Jumlah Butir Pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$  = Total Varians Tiap Butir

$\sigma_t^2$  = Varians Keseluruhan

Langkah selanjutnya setelah menghitung menggunakan *Alfa Cronbach* adalah membandingkan hasil pemahaman itu dengan nilai  $r$  dari tabel koefisien korelasi *product moment*. Kriterianya adalah jika  $r_{\text{alfa}} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika  $r_{\text{alfa}} <$  dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. (Rusman, 2024:34)

Untuk menilai sejauh mana reliabilitas instrumen tersebut, langkah berikutnya adalah merujuk kepada tabel interpretasi nilai  $r$  *product moment* yang ada di bawah ini.

**Tabel 13 Interpretasi Nilai  $r$**

Koefisien $r$	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2024)

Berikut disajikan hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian pada setiap variabel yang diuji terhadap 40 responden.

**a. Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Uji reliabilitas instrumen pada variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dilakukan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Pengujian ini melibatkan 40 responden dengan total 11 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

**Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Menurut hasil analisis reliabilitas, didapatkan nilai  $r$  Alpha mencapai 0,853. Ini menandakan bahwa instrumen efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

**b. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)**

Uji reliabilitas instrumen pada variabel persepsi tentang metode mengajar guru (X<sub>2</sub>) dilakukan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Pengujian ini melibatkan 40 responden dengan 15 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan hasil perhitungannya disajikan berikut ini.

**Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	15

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

Menurut hasil analisis reliabilitas, didapatkan nilai  $r$  Alpha mencapai 0,915. Ini menandakan bahwa instrumen efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

**c. Penggunaan Media Pembelajaran (X<sub>3</sub>)**

Uji reliabilitas instrumen pada variabel penggunaan media pembelajaran (X<sub>3</sub>) dilakukan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Pengujian ini melibatkan 40 responden dengan 14 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan hasil perhitungannya disajikan berikut ini.

**Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran (X<sub>3</sub>)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	14

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

Menurut hasil analisis reliabilitas, didapatkan nilai r Alpha mencapai 0,873. Ini menandakan bahwa instrumen efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

**d. Minat Belajar (Y)**

Uji reliabilitas instrumen pada variabel minat belajar (Y) dilakukan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Pengujian ini melibatkan 40 responden dengan 12 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan hasil perhitungannya disajikan berikut ini.

**Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	12

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025*

Menurut hasil analisis reliabilitas, didapatkan nilai r Alpha mencapai 0,886. Ini menandakan bahwa instrumen efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi..

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan statistik inferensial atau parametrik, dengan karakteristik variabel yang diukur dalam bentuk data berskala interval. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap sejumlah syarat analisis statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Penggunaan metode statistik parametrik mensyaratkan terpenuhinya tiga ketentuan utama, yaitu data memiliki skala pengukuran minimal interval, sampel berdistribusi normal, serta berasal dari populasi yang homogen. (Rusman, 2024).

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan prosedur analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah *Kolmogorov-Smirnov* test.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut;

$H_0$  : Sampel data berasal dari populasi yang distribusi normal.

$H_1$  : Sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Statistik uji yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | \quad I = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$  = fungsi distribusi kumulatif relatif berdasarkan distribusi teoritis ketika  $H_0$  dianggap benar.

$S_n(X_i)$  = fungsi distribusi kumulatif dari data hasil pengamatan sebanyak  $n$ .

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $D$  hitung dengan  $D$  tabel *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi  $\alpha$ . Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika  $D$  hitung  $\leq D$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $D$  hitung  $\geq D$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel memiliki kesamaan dalam hal variansi, yang menunjukkan bahwa mereka berasal dari populasi yang seragam. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah model analisis varians *Anova*. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  : Variansi antar sampel menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen

$H_1$  : Variansi antar sampel menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut:

- a. Sampel dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.
- b. Sampel dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak.

### I. Uji asumsi klasik

Uji linearitas garis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dalam model regresi bersifat linear atau tidak linear. (Rusman, 2024). Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan yang diperlukan. Pengujian meliputi verifikasi bahwa data memiliki sebaran normal, bebas dari gejala *multikolinearitas*, tidak terdapat *autokorelasi*, serta tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Apabila seluruh kriteria tersebut terpenuhi, model regresi yang digunakan dapat mengpehamakan estimasi parameter yang bersifat *best linear unbiased estimator*. Adapun jenis-jenis uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) bersifat linear atau tidak secara signifikan dalam sebuah model regresi. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANOVA, yang sebelumnya memerlukan perhitungan beberapa nilai pendukung untuk ANOVA sebagai berikut:

$$JK (T) : \sum Y^2$$

$$JK (a) : \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) : b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) : JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) : \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) : JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total

JK (a) : Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

**Tabel 18 Rincian Analisis Varians (Anova) Untuk Pengujian Kelinearan Regresi**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	(i)
Regresi(b/a)	1	JK	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	(b/a) JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	(ii)

Sumber: (Rusman, 2024)

Pada uji linearitas, tahap awal yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H<sub>0</sub>: Model regresi memiliki bentuk linear.

H<sub>1</sub>: Model regresi memiliki bentuk tidak linear.

Dengan dk pembilang sebesar (k-2) dan dk penyebut sebesar (n-k) serta tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria pengujiannya adalah: jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti hubungan bersifat linear. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan dinyatakan bahwa hubungan tidak linear (Rusman, 2024).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dalam analisis regresi yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat korelasi atau hubungan linear yang tinggi antar variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan mengamati nilai pada kolom *Collinearity Statistics* di tabel koefisien hasil output SPSS pada analisis autokorelasi.

Kriteria pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menggunakan Nilai *Tolerance* (TOL)

Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$ .

2. Menggunakan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

*Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menilai seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengujian multikolinearitas dapat ditentukan dengan ketentuan berikut:

- a. Jika  $VIF > 10$ , maka terdapat indikasi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$ , maka multikolinearitas tidak terjadi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antar data pada setiap pengamatan, karena adanya autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi tidak memiliki varians minimum. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada residual model regresi linear, sehingga asumsi klasik dapat terpenuhi dan hasil analisis menjadi lebih andal. Adapun tahapan pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal dilakukan dengan menentukan nilai residu menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dari persamaan yang dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai statistik menggunakan rumus berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- b. Tentukan jumlah sampel berdasarkan banyaknya variabel independen, lalu merujuklah pada tabel statistik *Durbin-Watson* untuk memperoleh nilai kritis  $d$ , yaitu *Durbin Watson Upper* ( $d_U$ ) dan *Durbin Watson Lower* ( $d_L$ ).

Dalam pelaksanaan uji autokorelasi, perlu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat autokorelasi antar data pemahaman pengamatan

$H_1$  = Terdapat autokorelasi antar data pemahaman pengamatan.

Kriteria pengujiannya, jika nilai statistik *Durbin-Watson* berada dalam rentang antara  $d_U$  hingga  $(4 - d_U)$ , dengan  $k$  sebagai jumlah variabel independen dan  $n$  sebagai jumlah sampel, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi terpenuhi (Rusman, 2024).

**Tabel 19 Kriteria Pengujian Otokorelasi DW**

DW	Kesimpulan
$< d_L$	Ada Otokorelasi (+)
$d_L \text{ s.d } d_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U \text{ s.d } 4 - d_U$	Tidak Ada Otokorelasi
$4 - d_U \text{ s.d } 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada Otokorelasi (-)

Sumber: Rusman (2024).

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians residual atau variasi prediksi antar data pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*, sehingga pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homogen) atau berubah-ubah (tidak homogen) pada seluruh pengamatan (Rusman, 2024:161). Dalam penelitian ini, deteksi *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan cara mengkorelasikan setiap variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABRESID) guna

mengidentifikasi adanya perbedaan varians data. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi Spearman Rank

6 = Bilangan tetap (konstanta)

$\Sigma$  = Total kuadrat perbedaan peringkat antara dua variabel, yaitu perbedaan peringkat residual absolut dengan variabel independen

N = Banyaknya data atau jumlah observasi

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel bebas dan nilai residual absolut, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_1$  : Terdapat hubungan sistematis antara variabel bebas dan nilai residual absolut, yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipemahamkan menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada data pengamatan, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $> \alpha = 0,05$ , maka model regresi dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga  $H_0$  diterima. Kriteria ini juga berlaku apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $(dk) = n - 2$  dan taraf signifikansi tertentu (Rusman, 2024).

## J. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan awal terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian, hipotesis statistik berfungsi sebagai pernyataan mengenai kondisi populasi (parameter) yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, sehingga pada dasarnya merupakan perkiraan keadaan populasi melalui informasi dari data sampel. Pemahaman uji hipotesis akan menunjukkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima secara statistik atau harus ditolak.

### 1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hanya melibatkan satu variabel bebas. Salah satu kegunaannya dalam penelitian adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) telah diketahui. Model ini didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Rusman, 2024). Persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai prediksi variabel terikat

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah pengaruh

X = Variabel bebas dengan nilai tertentu

Koefisien a dan b dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Kriteria pengujian:

Menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan tingkat sig.  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (dk) =  $n-2$ .

## 2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak dua atau lebih (Rusman, 2024). Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Persamaan yang dipakai dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Pemahaman prediksi dari variabel dependen

a = Nilai konstanta, yaitu besarnya Y saat X bernilai 0

b = Koefisien regresi yang menggambarkan arah serta besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

X = Variabel independen atau variabel bebas

Tahapan selanjutnya dilakukan uji F untuk menilai koefisien regresi secara simultan, dengan tujuan mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Persamaan berikut digunakan dalam pelaksanaan uji F (Rusman, 2024).

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

$$JK(Reg) = b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

$H_0$  ditolak apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan pembilang sebesar  $k$  dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada taraf signifikansi tertentu sebaliknya,  $H_0$  diterima.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data terhadap variabel efikasi diri, persepsi tentang metode mengajar guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap minat belajar ( $Y$ ) siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin besar pula kepercayaan diri dan semangat mereka dalam belajar. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah, siswa akan kurang percaya diri dan minat belajar cenderung menurun.
2. Terdapat pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap minat belajar ( $Y$ ) siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Semakin positif persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, semakin tinggi minat mereka untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika metode mengajar guru dianggap kurang menarik atau monoton, minat belajar siswa akan berkurang.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap minat belajar ( $Y$ ) siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Semakin menarik dan relevan media pembelajaran yang digunakan, semakin tinggi perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, jika media pembelajaran kurang bervariasi atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, minat belajar akan menurun.

4. Terdapat pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ), persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ), dan penggunaan media pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap minat belajar ( $Y$ ) siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Ketiga variabel tersebut saling berkontribusi dalam membentuk minat belajar siswa. Jika efikasi diri tinggi, persepsi tentang metode mengajar guru positif, dan media pembelajaran digunakan secara efektif, maka minat belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri siswa dapat dikembangkan melalui dukungan yang berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah. Pemberian umpan balik positif secara konsisten serta apresiasi terhadap usaha dan perkembangan belajar siswa dapat membantu menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti praktikum, proyek, atau simulasi, dapat dilaksanakan secara berkala agar siswa memiliki kesempatan merasakan keberhasilan belajar secara nyata. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan diri atau program pendampingan belajar sebagai bentuk dukungan tambahan bagi siswa.
2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat dibentuk melalui penerapan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, presentasi, maupun pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara proporsional untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Penyediaan ruang dialog melalui sesi tanya jawab atau diskusi terbuka juga dapat membantu membangun komunikasi yang lebih positif antara guru dan siswa.

3. Penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik dapat terus dioptimalkan untuk mendukung pemahaman materi. Pemanfaatan video, animasi, atau simulasi interaktif dalam pembelajaran dapat dilakukan secara terencana sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Evaluasi sederhana terhadap penggunaan media juga dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Dari sisi kelembagaan, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pembaruan sarana pembelajaran secara berkala dapat menjadi bagian dari dukungan sekolah terhadap proses belajar yang lebih efektif.
4. Kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran dapat tumbuh melalui kesempatan berpartisipasi secara aktif dan suasana belajar yang mendukung. Pemberian ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, atau terlibat dalam diskusi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta penggunaan media yang menarik juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan sekolah melalui program penghargaan maupun layanan konseling akademik dapat semakin memperkuat motivasi dan minat belajar siswa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. D., Dewi, A. P., & Rifqi, M. 2025. Analisis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 397-408.
- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. 2026. Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121-132.
- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. 2025. Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Andhika, M. R. 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 54–66.
- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, & Indrawan, E. 2020. Pengaruh kondisi ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. *VOMEK*, 2(4), 147–153.
- Annur, M. F., Ritawati, B., & Yeni, Y. 2025. Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 70-80.
- Arsyad & Azhar. 2016. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi, Cetakan ke-16)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. 2022. Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Matematika pada Era New Normal. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 107-116.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman
- Barimbing, D. W. M., & Syah, M. F. J. 2023. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Bella, K. T. 2024. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa SDS Amkur Bengkayang. *Journal Of Education*, 4(4), 588-592.
- Damayanti, A., & Tolla, I. 2025. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paris Langkis*, 6(1), 62-68.
- Dewi, N. K., 2023. Can Self-Efficacy Have a Role in Learning Interest. *Psikostudia*, 12(2), 302–308.
- Dewi, N. L. P. Y., & Astuti, D. 2024. Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Diryatika, E., & Armiami, A. 2023. Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 116.
- Fadillahsyah, M. F. 2025. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(2), 89-97.
- Fajartriani, T., Habibi, A., Rosalina, D., & Karsiwan, W. 2024. Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *JEALO*, 6(1), 9-17.
- Fajri, Z., & Aisah, S. 2025. Pengembangan Inovasi Keterampilan Berbahasa Anak melalui Pendekatan Komunikatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. 2025. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73.
- Freire, P. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Furqon, M. 2024. *Minat belajar*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia
- Hamzah, R. U., Irmawanty, I., & Hambali, H. 2024. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas MIPA SMA Negeri 20 Pangkep. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 404-414.
- Hestingtyas, W., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Hilman, H., & Dewi, R. 2021. Strategi Pemilihan Media Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Zaheen: Jurnal Inspirasi Pendidikan Modern*, 1(2), 121–130.
- Hotma, Y. D., & Rapih, S. 2024. Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(6), 564-571.

- Husna, N. 2020. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*, 7(2), 43-48.
- Husnah, I. A., Khairunnisa, K., Syahel, L., Mardiah, M. N., & Octaviani, S. 2025. Pengaruh Self-Efficacy sebagai Upaya dalam Menangani Stres Akademik pada Siswa Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88-93.
- Ichsani, A. F., & Hizbullah, H. 2024. Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 1-12.
- Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Sudirman, S. 2025. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Bulawa Kecamatanbulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 123-132.
- Iswatiningsih, D., & Susilowati, M. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 45–54.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2025. Profil SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin). <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
- Limbong, F., Manik, A. N. K., Arwita, W., Hasruddin, H., & Djulia, E. 2025. Studi Literatur: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Bioshell*, 14(1), 33-42.
- Lin, C. H., & Chang, Y. Y. 2022. A progressive three-stage teaching method using interactive classroom activities. *Education Sciences*, 12(3), 145.
- Marnis, & Priyono. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and personality*. New York, NY: Harper & Row.
- Maydiantoro, A., Ridwan, R., Tusianah, R., & Isnainy, U. C. A. 2021. Studi Penelusuran Tracer Study Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-130.
- Miao, H., Guo, R., & Li, M. 2025. The Influence of Research Self-Efficacy and Learning Engagement on Ed.D Students' Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, 16, 1562354.
- Mokhtar, N., et al. 2023. Theory, literature review, and fun learning method effectiveness in teaching and learning. *Journal of Education and Learning*, 12(1), 45–56.

- Muhidin, Y., Afandi, A., Naurah, N., & Rizkyanti, R. 2025. Tantangan dan Peluang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Cileleuy. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 89-101.
- Musyarrofah, L. A. 2022. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Peserta Didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 1(1), 54-66.
- Nababan, F. D., Sinaga, A. T. I., & Sianipar, H. H. 2024. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematangsiantar TA 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 19-26.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. 2019. Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127-144.
- Nalevska, G., & Kuzmanovska, M. 2020. Teaching methods as a factor of students' learning motivation. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 8(2), 93-104.
- Nasution, A., & Arifin, M. 2023. *Strategi pembelajaran aktif di era Merdeka Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Novitasari, N. E., & Laili, N. 2025. Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 141-158.
- Nurdin, Ismail, dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat.
- Nurhaeni, T. S., Yanuarti, U. N., Dewi, P. C., & Alpian, Y. 2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Nagasari IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5078-5082.
- Nurjan, S. 2015. *Psikologi belajar*. Ponorogo: CV. WADE Group.
- Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Perkalian terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 67-75.
- Piaget, J. 1950. *The psychology of intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Prasetyono, D. E., Andayani, E., & Kusufa, R. A. B. D. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual, Efikasi Diri Dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar IPS Siswa MI Se Kecamatan Maron Probolinggo. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 11(2).

- Pratiwi, N. S., & Meilani, D. 2018. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Informasi Selama Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 18–24.
- Pujiati, P., Rusdiani, A., Pritandhari, M., Utari, F. D., & Arinda, E. (2025). Teachers' Perceptions of Sustainable Education and its Impact on the Quality of Learning and Graduate Outcomes. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(2), 231-241.
- Putra, R. P., Ramadhanti, A., Setiawati, F. A., Jannah, E. N., & Puhka, P. 2024. Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(2), 270-281.
- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
- Raehang, R., & Karim, K. 2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4 (2), 174-182.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, F. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Ramadani, D., & Suriani, A. 2024. Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2097-2102.
- Rogers, C. R. 1969. *Freedom to learn*. Columbus, OH: Charles E. Merrill.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. 2020. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran sosiologi pada kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2017. *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: The Guilford Press.
- Saguni, F., & Abu, A. 2025. *Efikasi diri: Kekuatan regulasi emosi dan optimisme*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Salomon, G. 1979. *Interaction of media, cognition, and learning: An exploration of how symbolic forms cultivate mental skills*. Jossey-Bass.
- Saputra, A. D., Hussaen, S., Setyaningsih, S., Maulina, F., Sari, S. G. I., & Setiawan, G. 2025. Pengaruh metode pembelajaran dan keterlibatan siswa

dalam program BSI Explore terhadap minat belajar di SDN Kampung Melayu V (The influence of learning methods and student involvement in the BSI Explore program on learning interest at SDN Kampung Melayu V). *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 1–13.

- Sari, C. M., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. 2024. Analisis Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 14-28.
- Sari, H. A., Putri, T. S. R., & Ristiyana, T. 2025. Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Belajar Siswa: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 677-689.
- Sayuti, A., Sulastri, A., & Abdullah, Z. 2025. Keberhasilan Pembelajaran Dilihat dari Pengaruh Psikologi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Palembang. *Fukuri: Journal of Psychology*, 1(1), 1-8.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2021. *Self-Efficacy And Human Motivation*. Elsevier 8, 153-179.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. 2024. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106-118.
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., ... & Maharani, N. 2024. Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi: Developing Students' Learning Interests to Improve Elementary School Mathematics Learning in High School Grades. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550-1560.
- Sitanggang, P., & Hasibuan, N. I. 2025. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240–247.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. 2025. Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103.

- Sulistyaningsih, D. 2025. Analisis Metode Pembelajaran Partisipatif dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jatiyoso. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 330-342.
- Suroto, S., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2019). Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. 2025. Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254.
- Tarsono, T. 2025. *Psikologi Belajar: Teori, Proses, Strategi dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Thorndike, E. L. 1913. *Educational psychology: The psychology of learning*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Tyasmaning, E. 2022. *Model dan metode pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Virgantoro, E. D., & Rofiqi, M. A. 2025. Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa pada Fase A. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 442-456.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wa Ode, N. C. S., Ahmad, & Novita, M. J. 2023. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Self-Regulated Learning. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(2), 111-123.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset JL.
- Yuliani, H., & Syar, N. I. 2022. Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Lamda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 2(3), 161-168.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. 2025. Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *PEMA*, 5(1), 80-89.
- Zaheen, V. 2025. Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Zaheen: Jurnal Inspirasi Pendidikan Modern*, 1(2), 121-130.
- Zahra, G. A. 2025. Hubungann Topik Penelitian Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan: Analisis Bibliometrik. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(1), 145-152.

Zikri, A., Amelia, M., & Eprillison, V. 2025. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru, Efikasi Diri, Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 6 Solok Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 219-227.